RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2017-2041



INSTITUT PTIQ JAKARTA

UNGGUL BERBASIS AL-QUR'AN

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2017-2041

INSTITUT PTIQJAKARTA
Unggul Berbasis Al-Qur'an

SURAT KEPUTUSAN REKTOR
Nomo: PTIQ/C.II/13/VII/2017
Tentang
PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN TAHUN 2017-2041
INSTITUT PTIQ JAKARTA

REKTOR INSTITUT PTIQ JAKARTA

Menimbang :
a. Bahwa adanya penyesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) PTIQ menuntut perencanaan yang baik untuk melaksanakan misi dan tercapainya visi tersebut;
b. Bahwa Senat Institut PTIQ dalam Rapat Pleno tanggal 15 Januari 2016 telah menerima konsep Rencana Induk Pengembangan (RIP) PTIQ Tahun 2017-2041, dan sesuai dengan tugas serta kewenangan yang dimiliki, Tim Penyusun RIP PTIQ telah melakukan penyempurnaan akhir;
c. Bahwa sebagai tindak lanjut butir pertama dan kedua tersebut di atas, perlu disahkan RIP PTIQ Tahun 2017-2041 dengan Surat Keputusan.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Na sional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).
5. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Ketua Badan Pembina Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Nomor : 001/BP.YPA/III/2017 tanggal 03 Maret 2017 tentang Pengangkatan Rektor Institut PTIQ Jakarta Masa Bakti 2017 - 2020.
2. Surat Keputusan Ketua Badan Pembina Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Nomor : 002/BP.YPA/III/2017 tanggal 03 Maret 2017 tentang Susunan dan Tugas Anggota Senat Akedemik PTIQ;
3. Surat Keputusan Rektor Institut PTIQ Jakarta Nomor : 002/PTIQ/C.2.1/II/2017 tentang Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan PTIQ;
4. Statuta Institut PTIQ Jakarta Tahun 2016;
5. Hasil Rapat Pleno Senat Akademik PTIQ tanggal 15 Januari 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan PTIQ Tahun 2017-2041 sebagai-mana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat keputusan ini.

Kedua : Rencana Induk Pengembangan PTIQ Tahun 2017-2041 menjadi pedoman arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun mendatang dengan memper-hatikan perkembangan PTIQ dan lingkungan strategisnya.

Ketiga : Rencana Induk Pengembangan PTIQ Tahun 2017-2041 menjadi pedoman dalam penyusunan rencana strategis PTIQ dalam jangka waktu yang lebih pendek, yang mencerminkan strategi melaksanakan misi dan pencapaian visi PTIQ dengan indikator-indikator pencapaian yang lebih konkrit dan ter- ukur.

Keempat : Pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan PTIQ Tahun 2017-2041 dieva- luasi setiap tahun, dan dievaluasi secara keseluruhan pada akhir pelaksanaan- nya

Kelima Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 3 J u l i 2 0 1 7
Rektor,

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.

Salinandisampaikankepada:
1. Yth, Ketua Pengurus YPA
2. Yth, Para Wakil Rektor
3. Yth, Para Dekan dan Direktur Pascasarjana
4. Yth, Para Kepala Biro dan Para Ketua Lembaga
5. Yth, Ketua Senat Akademik.

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
2017-2041

INSTITUT PTIQ JAKARTA
JAKARTA

Jakarta, 3 Juli 2017

Disusun Oleh:
INSTITUT PTIQ JAKARTA

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.
Rektor

Dikendalikan Oleh:
Lembaga Penjaminan Mutu Institut PTIQ Jakarta

Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.PdI., MA.
Ketua

Disetujui Oleh:
Senat Institut PTIQ Jakarta

Drs. Imam Addaruqudni, MA
Sekretaris

DAFTAR ISI

PENGANTAR 1

BAB 1
ARAH PENGEMBANGAN 2
1.1 Peran Perguruan Tinggi 2
1.2 Perumusan Rencana Induk Pengembangan 2
1.3 Fungsi Rencana Induk Pengembangan 3
1.4 Landasan Hukum 4
1.5 Ruang Lingkup 4
1.6 Arah Kebijakan Pengembangan 4
1.7 Landasan Filosofis 6
1.8 Nilai-Nilai Dasar Institut PTIQ 6

BAB 2
VISI DAN MISI 8
2.1 Visi 8
2.2 Misi 8

BAB 3
ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL 9
3.1 Kondisi Internal 9
3.2 Lingkungan Eksternal 14

BAB 4
RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG 15
4.1 Perubahan Lingkungan 15
4.2 Isu Pengembangan Jangka Panjang 16
4.3 Tujuan Jangka Panjang 16
4.4 Sasaran Jangka Panjang 16
4.5 Strategi Pencapaian 19

BAB 5
PENGEMBANGAN CITRA INSTITUT 21
5.1 Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi 21
5.2 Akreditasi Program Studi 22
5.3 Kondusivitas Kehidupan Kampus 23
5.4 Hubungan dengan Alumni 24
5.5 Akuntabilitas pada *Stakeholders* 25
5.6 Pemutakhiran *Website* 28
5.7 Program dan Indikator 29

BAB 6
PENGEMBANGAN KUALITAS LULUSAN 30
6.1 Kualitas Proses Pembelajaran 30
6.2 Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi 31
6.3 Standar Kompetensi Lulusan 32

6.4 Relevansi Kurikulum 34
6.5 Pengembangan Kompetensi Dosen 34
6.6 Penyelenggaraan Perkuliahan Bermutu 35
6.7 Kualitas Mahasiswa dan Rasio Dosen 36
6.8 Program dan Indikator 37

BAB 7
PENGEMBANGAN PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 39
7.1 Peran LP2M 39
7.2 Peran Pusat Studi 40
7.3 Arah dan Fokus Penelitian 41
7.4 Pendanaan Penelitian 42
7.5 Arah dan Orientasi Pengabdian Kepada Masyarakat 43
7.6 Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat 44
7.7 Keberlanjutan dan Penjaminan Mutu 45
7.8 Program dan Indikator 45

BAB 8
PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DAN BUDAYA AKADEMIK 47
8.1 Budaya Kerja 47
8.2 Tata Nilai, Norma, dan Perilaku 48
8.3 Layanan, Sarana, dan Moralitas 50
8.4 Budaya Akademik 51
8.5 Sikap dan Perilaku Kecendekiawanan 52
8.6 Program dan Indikator 53

BAB 9
PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA
DAN INFRASTRUKTUR 55
9.1 Perencanaan Dosen dan Tenaga Kependidikan 55
9.2 Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Karir 56
9.3 Remunerasi, Penghargaan, dan Sanksi 58
9.4 Monitoring dan Evaluasi Kinerja 59
9.5 Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi 60
9.6 Sarana dan Prasarana 61
9.7 Standar Pengelolaan Sarana dan Prasarana 61
9.8 Sistem Pengelolaan Sarana dan Prasarana 62
9.9 Pengembangan Lingkungan Kampus 64
9.10 Program dan Indikator 65

BAB 10
PENGEMBANGAN TATA LAKSANA ORGANISASI DAN MANAJEMEN 67
10.1 Struktur Organisasi Institusi 67
10.2 Anggaran Berbasis Kinerja 68
10.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan 69
10.4 Pengembangan *Standard Operating Procedures* 70
10.5 Optimalisasi Peran Pusat Penjaminan Mutu (PPM) 71
10.6 Tahapan Program Penjaminan Mutu 72
10.7 Program dan Indikator 73

BAB 11
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN 75
11.1 Komputer dengan Jaringan Internet 75
11.2 *Software* Berlisensi 76
11.3 Fasilitas *E-Learning* dan *E-Library* 76
11.4 Sistem Informasi Akademik, Keuangan, dan Personil 77
11.5 Sistem Informasi Pengelolaan Prasarana dan Sarana 78
11.6 Pengambilan Keputusan Berbasis Teknologi Informasi 78
11.7 Jaringan Lokal dan Nirkabel 79
11.8 Tindakan Preventif 79
11.9 Program dan Indikator 80

BAB 12
PENGEMBANGAN KERJASAMA, ALIANSI STRATEGIS, DAN JEJARING 81
12.1 Kerjasama Institusi 81
12.2 Pengembangan jejaring 83
12.3 Program dan Indikator 83

BAB 13
PENGEMBANGAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI 84
13.1 Prinsip Pembinaan Mahasiswa 84
13.2 Arah dan Fokus Pengembangan Kegiatan Mahasiswa 85
13.3 Strategi dan Fasilitas Pengembangan 86
13.4 Bidang Pengembangan 87
13.5 Peran Alumni 88
13.6 Dukungan kepada Alumni 90
13.7 Penelusuran Alumni 90
13.8 Program dan Indikator 91

BAB 14
PENUTUP 92

PENGANTAR

Institut PTIQ Jakarta memasuki tahap kedua rencana pengembangan yang disusun dan dievaluasi secara berkelanjutan. Tahap pertama telah dilalui dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Rencana Induk Pengembangan (RIP) PTIQ 2017-2041 merupakan rencana pengembangan tahap kedua.

RIP PTIQ 2017-2041 disusun berdasarkan pemikiran: "*melangkahlah pertama kali dengan pijakan yang tepat, sehingga setiap langkah berikutnya akan terbawa pada arah yang benar untuk sampai ke tujuan*". Berdasarkan pemikiran tersebut, penyusunan RIP PTIQ dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hati-hati, melalui proses kajian ulang sebagai upaya *backward-trace* hasil analisis evaluasi diri terhadap sasaran dan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal.

Dalam rangka membangkitkan semangat seluruh pimpinan unit satuan kerja yang ada di PTIQ untuk mencapai visi, misi, dan tujuan PTIQ, RIP PTIQ Tahun 2017-2041 juga disusun di atas kredo " *PTIQ adalah Perguruan Tinggi yang Menginspirasi, Mencerdaskan, Memotivasi, Memedulikan, dan Memberdayakan*". Dengan kredo tersebut, diharapkan terjadi akselerasi transformasi PTIQ dari *good university* menjadi *great university* pada tahun 2040. Dengan berpedoman pada RIP 2017-2041, pengelolaan secara bertahap dan konsisten, tahun 2040 diharapkan PTIQ sudah mampu menempatkan diri sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional.

Seluruh unit satuan kerja PTIQ wajib menjadikan dokumen ini sebagai rujukan pokok dalam menjalankan masing-masing fungsi manajemen, atau sebagai panduan perumusan program kerja dalam rencana operasi tahunan.

Jakarta, 3 Juli 2017
Rektor,

Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA

BAB 1
ARAH PENGEMBANGAN

1.1 Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai *Human Resource Development Agent* memainkan peran kunci dalam pembangunan, khususnya sember daya manusia. Perubahan tatanan pergaulan ekonomi dan politik internasional yang terus berubah dengan cepat, menempatkan posisi perguruan tinggi pada tantangan sekaligus peluang untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Mengandalkan kekayaan sumber daya alam, ternyata tidak cukup memadai lagi untuk mengangkat kesejahteraan rakyat, sehingga terjadi pergeseran prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Strategi pembangunan komunitas masyarakat bangsa berbasis ilmu pengetahuan memerlukan respon cepat, tepat dan strategis.

Institut PTIQ bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun komunitas inte- lektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil meman- faatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendukung ter- wujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan mak- mur berlandaskan moralitas yang baik berbasis Al Qur'an.

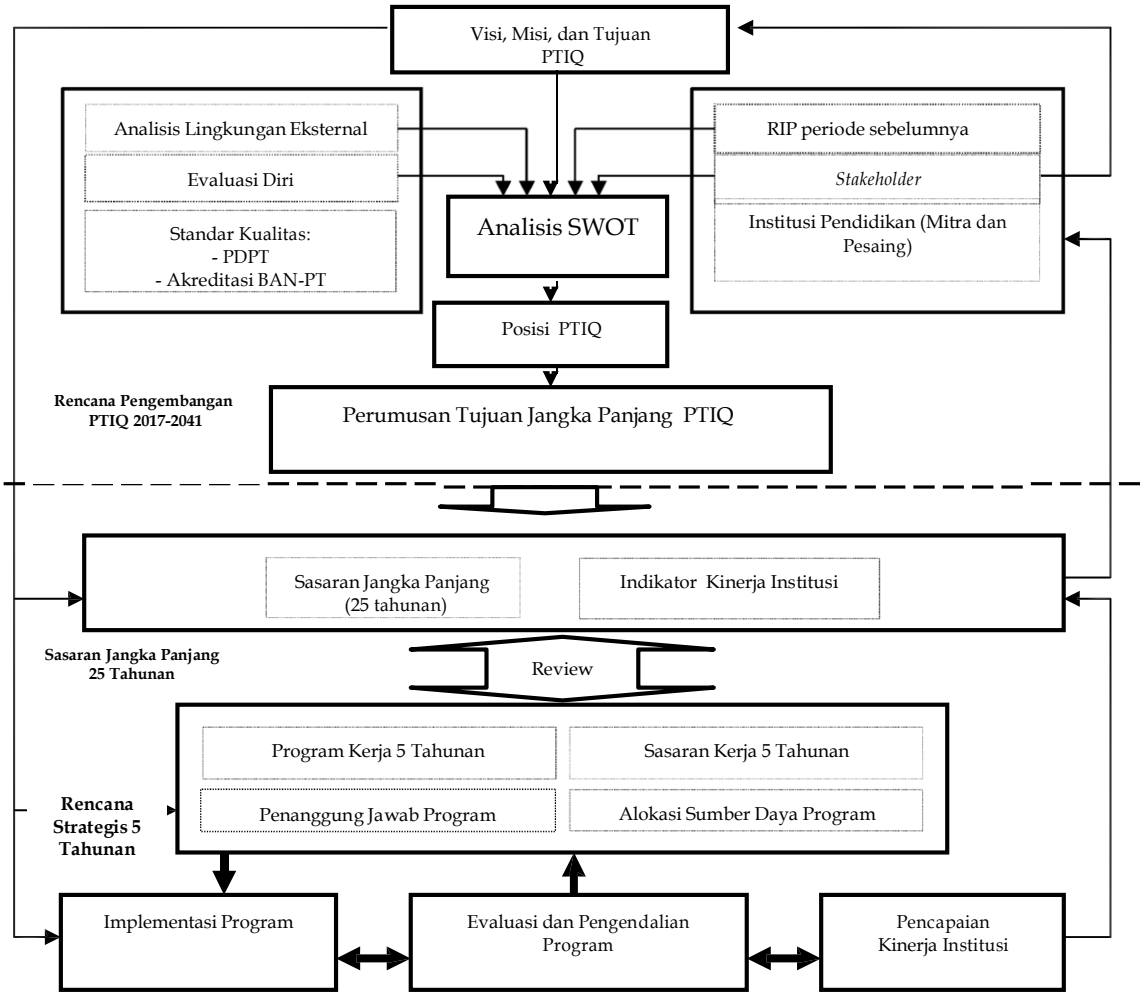
Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan *masyarakat baru* yang jauh lebih baik. Pada masa yang akan datang Institut PTIQ berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan inte- lektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan karakter Qur'ani. Institut PTIQ juga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan SDM, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi seluruh umat manusia.

Dengan adanya otonomi daerah, Institut PTIQ memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah. Kehadiran Institut PTIQ sebagai perguruan tinggi di tengah masyarakat, diharapkan mengemban misi perluasan akses pendidikan. Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik Institut PTIQ yang lebih optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu, mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, melalui tridarma perguruan tinggi, Institut PTIQ haruslah menjadi perguruan tinggi yang

dikenal memiliki reputasi handal.

1.2 Perumusan RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) PTIQ 2017-2041 disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kemampuan internal organisasi serta faktor lingkungan eksternal. Alur pikir yang menggambarkan proses perumusan RIP PTIQ 2017-2041 adalah sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pikir (Proses) Penyusunan RIP PTIQ Jakarta

1.3 Fungsi RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) PTIQ 2017-2041 berfungsi sebagai:

a. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) PTIQ 5 (lima) tahunan.
b. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing unit satuan kerja di lingkungan di PTIQ dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

c. Acuan utama atau pedoman bagi unit-unit satuan kerja dalam penyusunan, implementasi, dan pengendalian program kerja selama 25 tahun.
d. Alat evaluasi atas kegiatan operasional unit-unit satuan kerja yang ada di PTIQ.

1.4 Landasan Hukum RIP

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut PTIQ Jakarta 2017-2041 didasarkan atas dokumen peraturan dan perundang- undangan yang terdiri atas:

a. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
e. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang tentang system Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
f. Statuta Institut PTIQ Jakarta Tahun 2016.

1.5 Ruang Lingkup

RIP Institut PTIQ Jakarta 2017-2041 mencakup rencana pengembangan bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang akan dilaksanakan oleh Institut PTIQ tersebut.

1.6 Arah Kebijak-an Pengem-bangan

Menjadi perguruan tinggi yang andal dan bermartabat memerlukan peningkatan mutu secara berkelanjutan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat. Pada tahun 2041, Institut PTIQ diharapkan telah mampu menjadi perguruan tinggi yang memiliki kelengkapan sebagai berikut :

A. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Pendidikan di Institut PTIQ harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

a. *Sistem Pengelolaan Dana* yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
b. *Monitoring dan Evaluasi Diri* secara konsisten, jujur dan ter buka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk pe-

ningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;

c. *Sistem dan Teknologi Informasi* yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

B. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di Institut PTIQ harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

a. *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya.
b. *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya;

C. Mahasiswa dan Lulusan

Mahasiswa Institut PTIQ sebagai input dalam proses pendidikan harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki karakter yang baik selama proses pembelajaran. Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan, sebagai lulusan PTIQ, mereka seharusnya juga mampu membangun jejaring (*network)* dengan sesama alumni, dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengembangan almamater. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

a. Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang handal dan transparan, sehingga calon mahasiswa dapat direkrut dari putra-putri terbaik Indonesia, baik dalam hal prestasi akademik dan non-akademik maupun hal yang terkait dengan kepribadian.
b. Peraturan akademik yang jelas serta penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten.
c. Pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan mahasiswa.
d. Penyediaan fasilitas fisik maupun non-fisik bagi alumni untuk membangun jejaring antar mereka.

D. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kualitas lulusan PTIQ harus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

a. Kurikulum yang merujuk pada standar kurikulum nasional

yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya internal serta kondisi sosial budaya bangsa Indonesia secara konsisten.

b. Penerapan kurikulum dengan cara yang tepat, melalui manajemen pembelajaran yang orientasinya memberdayakan dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.

c. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten sesuai dengan rencana, dan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi program studi dapat terukur dengan jelas.

1.7 Landasan Filosofis

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, RIP Institut PTIQ lima tahun ke depan (2017-2041) dilandasi lima filosofi yang apabila dihayati oleh seluruh sivitas akademika Institut PTIQ akan memberikan semangat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul, mandiri dan berbudaya. Kelima filosofi ini dirumuskan dengan memperhatikan perspektif pengembangan PTIQ menuju *world class university*, konsolidasi dan reformasi pendidikan tinggi, dan tuntutan peningkatan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola PTIQ yang dilandasi prinsip-prinsip *good university governance*. Kelima filosofi dasar Institut PTIQ adalah:

(a) Mengutamakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, kebebasan ilmiah dan hak-hak asazi manusia;

(b) Mengutamakan kepuasan masyarakat (pelanggan eksternal) dan seluruh unsur manajemen (pelanggan internal) sebagai landasan dasar pengembangan program penjaminan mutu (*quality assurance*) yang memenuhi kebutuhan dan harapan yang berkembang secara dinamis;

(c) Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang transparan, efisien, dan akuntabel, digerakkan oleh kepemimpinan yang profesional, melayani, berkualitas, demokratis, dan berjiwa kewirausahaan;

(d) Memaksimumkan berbagai keunggulan program-program pendidikan tinggi, baik fisik maupun jasa, dilandasi semangat kebersamaan; dan

(e) Mengutamakan semangat kerjasama di berbagai jenjang program studi dan unit satuan kerja lainnya dilandasi kepentingan bangsa, negara dan kemanusiaan.

1.8 Nilai Dasar PTIQ

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, RIP Institut PTIQ lima tahun ke depan (2017-2041) dilandasi oleh nilai-nilai *(values)* PTIQ yaitu bahwa PTIQ merupakan perguruan tinggi yang (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan. Kelima nilai dasar Institut PTIQ dijelaskan sebagai berikut:

Menginspirasi:

- Mengubah jalan pikiran mahasiswa ke arah yang lebih positif.
- Mendorong mahasiswa untuk memulai suatu perubahan ke arah yang lebih baik.
- Menumbuhkan ide baru bagi mahasiswa untuk direnungkan, dilaksanakan, dan dibagikan kepada orang lain.
- Membuat mahasiswa berani melakukan hal-hal yang mungkin bukan pilihan sebagian besar orang.

Mencerdaskan:

- Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melihat gejala, menentukan sikap, mengendalikan diri, dan mengambil keputusan dengan tepat.
- Membuat mahasiswa menjadi insan yang *visioner* – berfikir dan berpandangan jauh ke depan.

Memotivasi:

- Menumbuhkan semangat mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, tantangan, dan hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Mengarahkan dan memberi semangat kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang penting dalam rangka mencapai keadaan dan kehidupan yang dicita-citakan.

Memedulikan:

- Memahami, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan (sarana dan prasarana) yang diperlukan oleh mahasiswa dalam proses belajar maupun interaksi sosial.
- Memahami dan membantu mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar.
- Menempatkan dan memperlakukan mahasiswa dalam derajat yang sama tanpa memandang suku, ras, dan golongan.

Memberdayakan:

- Menempatkan mahasiswa sebagai subjek dalam proses belajar, dan membuka kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan dalam mimbar akademik secara bertanggung-jawab.
- Memberi bekal kompetensi (*hardskill* dan *softskill*) yang cukup bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan sosial maupun profesional di masa depan.

BAB 2
VISI DAN MISI

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan RIP Institut PTIQ Tahun 2017-2041. Visi dan misi Institut PTIQ tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, RIP Institut PTIQ juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

2.1 Visi

Visi Institut adalah Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan memiliki reputasi internasional dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an.

Kata *"menjadi"* sebagaimana tertera dalam visi di atas, bermakna bahwa secara kelembagaan Institut PTIQ masih dalam tahap *"menuju ke"* atau tahap *"perjalanan"*. Kata *"unggul"* bermakna bahwa masyarakat luas akan mempercaya PTIQ sebagai tempat yang te- pat untuk memperoleh pendidikan; sedangkan kata *"bermar- tabat"* berarti bahwa Institut PTIQ dikenal luas dan berdiri setara da- lam pergaulan komunitas akademik lainnya melalui kinerja dan reputasi yang baik.

Frasa *"bertaraf internasional"* berarti bahwa Institut PTIQ dikenal luas dan berdiri setara dalam pergaulan komunitas akademik dan profesi di berbagai negara di dunia, melalui peran aktif sivitas-akademika dan alumni.

Frasa "pengkajian dan pengembangan keilmuan *berbasis Al-Qur'an"* berarti bahwa Institut PTIQ sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan bercirikan Al Qur'an sebagai basis kajiannya.

2.2 Misi

(1) Menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif dan inovatif dalam rangka pemutakhiran ilmu pengetahuan dengan dukungan sarana, prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pendanaan yang memadai untuk mem-perkuat posisi Institut PTIQ menuju ke taraf internasional.

(2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia.

(3) Menyelenggarakan kegiatan pemenuhan tanggungjawab sosial secara optimal melalui tindakan nyata berupa pela-yanan atau pengabdian kepada masyarakat.

□□□

BAB 3
ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL

Analisis kondisi internal dan eksternal pada hakikatnya adalah suatu upaya introspeksi untuk menemukan isu-isu pokok yang perlu ditanggulangi. Kondisi internal dikaji kekuatan dan kelemahannya, sedangkan kondisi eksternal dikaji peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

3.1 Kondisi Internal

Sesuai dengan arah kebijakan pengembangan Institut PTIQ menuju tahun 2040, kondisi internal Institut PTIQ dievaluasi berdasarkan sejumlah parameter, yaitu: Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran.

A. Organisasi dan Manajemen

Kekuatan

(1) Unsur manajemen Institut PTIQ dan Yayasan Pendidikan Al Qur'an selaku Badan Hukum Penyelenggara Institut PTIQ memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.

(2) Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen PTIQ dan Perpendiknas merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan program 5 (lima) tahun ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen PTIQ untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang bersih serta transparan di berbagai bidang.

(3) PTIQ sudah memiliki Lembaga Penjaminan Mutu. Keberadaan lembaga ini menempatkan Institut PTIQ sebagai Perguruan Tinggi di Indonesia yang akan melaksanakan proses penjaminan mutu mulai tahun 2016.

(4) Sampai saat ini Institut PTIQ telah menyelenggarakan pendidikan pada 10 (sepuluh) program studi yang relevan dengan rumpun ilmu Studi Islam, yaitu: (a) S1 Ahwal Al Syakhsiyah; (b) S1 Ekonomi Syariah; (c) S1 Pendidikan Agama Islam; (d) S1 Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal; (e) S1 Komunikasi Penyiran Islam; (f) S1 Manajemen Dakwah; (g) S1 Tafsir Hadits/Ilmu Al Qur'an dan Tafsir; (h) S2 Ilmu Agama Islam, (i) S2 Pendidikan Islam dan (j) S3 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Semua program pendidikan tersebut telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Keberadaan sepuluh program pendidikan tersebut menjadikan Institut PTIQ lebih dikenal oleh masyarakat.

Kelemahan

(1) Keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit satuan kerja di Institut PTIQ Jakarta masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat.
(2) Pola pikir *(mindset)* dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.
(3) Sampai saat ini Institut PTIQ masih mengandalkan sumber pen- danaan dari mahasiswa. Situasi ini terkait dengan masih lemahnya penerapan strategi untuk mengakses berbagai sumber dana, baik dari dalam maupun luar negeri.
(4) Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal.

B. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur

Kekuatan

(1) Jumlah dosen tetap Institut PTIQ berjumlah 60 orang (data awal tahun 2015) dengan 38 orang berkualifikasi S2 (77,3 %), dan 16 orang berkualifikasi S3 (18,2 %). Dosen bergelar Profesor sebanyak 2 orang (5,7 %). Dosen yang telah memperoleh sertifikat pendidik profesional sebanyak 45 orang (51,1%) Kondisi ini menjadi modal dasar pengembangan Institut PTIQ menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
(2) Minat dosen untuk melakukan studi lanjut relatif tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dosen yang sudah ada. Kondisi ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan Institut PTIQ.
(3) Pegawai dan tenaga kependidikan PTIQ berjumlah 10 orang (data awal tahun 2015) dengan 15 orang berkualifikasi pendidikan SMA (40,58 %), 1 orang berkualifikasi S1 (27,72 %), dan 1 orang berkualifikasi S2 (1%). Kondisi ini juga merupakan modal bagi pengembangan PTIQ sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
(4) Institut PTIQ telah memiliki serta menjalankan sistem dan teknologi informasi yang mulai terintegrasi secara bertahap antar unit satuan kerja. Kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan informasi yang cepat *(real time)*, akurat, serta relevan dengan kebutuhan masing-masing unit satuan kerja dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.
(5) Pada seluruh ruang unit satuan kerja telah tersedia minimal satu unit komputer yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas *bandwidth* memadahi. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat

mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.

(6) Pada seluruh area kampus Institut PTIQ telah tersedia sambungan *wi-fi* internet dengan kapasitas *bandwidth* memadahi, sehingga seluruh sivitas akademika Institut PTIQ dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.

(7) Institut PTIQ Jakarta memiliki *website* (www. Ptiq.ac.id.) sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada para *stakeholder*.

(8) Perpendiknas selaku badan pengelola Institut PTIQ Jakarta memiliki unit-unit usaha dan aset yang potensial untuk dikembang- kan sebagai unit penghasil tambahan dana bagi pengembangan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi oleh Institut PTIQ Jakarta.

Kelemahan

(1) Jumlah dosen yang akan memasuki masa pensiun (berumur lebih dari 50 tahun) selama lima tahun ke depan secara kumulatif mencapai 20,17%, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan.

(2) Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan pene- litian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan.

(3) Etos kerja dan pola pikir *(mindset)* pimpinan unit satuan kerja, tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non-akademik masih perlu didorong untuk lebih menjunjung tinggi prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola Institut PTIQ sebagai institusi pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat.

(4) Sampai saat ini Institut PTIQ hanya memiliki dan mengelola penerbitan 1 (satu) jurnal ilmiah terakreditasi dan 1 (satu) jurnal ilmiah belum terakreditasi. Kondisi ini menyebabkan peluang dosen dan mahasiswa untuk mempublikasi karya ilmiah masih terbatas.

(5) Pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi infor- masi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sis- tem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan Institut PTIQ.

C. Mahasiswa dan Lulusan

Kekuatan

(1) Jumlah mahasiswa Institut PTIQ pada awal tahun 2016 untuk seluruh program studi mencapai 1.900 orang. Jumlah mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa Institut PTIQ adalah Institut berkategori besar di Indonesia.

(2) Tingkat ketaatan mahasiswa Institut PTIQ terhadap peraturan akademik relatif tinggi. Kondisi ini memungkinkan Institut PTIQ untuk mengembangkan kualitas pendidikan ke masa depan.

(3) Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke Institut PTIQ masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Institut PTIQ masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan.

(4) Penerimaan mahasiswa baru Institut PTIQ dilakukan secara se- lektif melalui ujian tertulis dan wawancara (untuk program S1, S2, dan S3); ditambah kewajiban TOEFL bagi calon mahasiswa program S2 dan S3. Kondisi ini membangun *good image* di masyarakat bahwa Institut PTIQ mempertimbang- kan kualitas calon mahasis-wa sebagai *input* dalam proses pendidikan.

(5) Institut PTIQ memfasilitasi pembentukan 2 (dua) unit kegiatan mahasiswa sebagai salah satu bentuk layanan ekstra-kurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan mahasiswa tersebut me-mungkinkan mahasiswa mengembangkan kepribadian, ka-rakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstra kuri-kuler yang diminati.

(6) Jumlah lulusan Institut PTIQ yang telah dihasilkan dari seluruh program studi sampai dengan awal tahun 2016 adalah sejumlah 1.091 orang. Jumlah lulusan tersebut merupakan bukti bahwa Institut PTIQ memiliki pengalaman panjang dalam proses pendidikan, sekaligus bukti bahwa Institut PTIQ bukan merupakan perguruan tinggi baru di Indonesia.

(7) Lulusan Institut PTIQ telah tergabung dalam sebuah wadah Ikatan Alumi (IKAPTIQ) Institut PTIQ, sebagai organisasi induk alumni. Ikatan Alumni tersebut dikembangkan pada jenjang pascasarjana, dan jenjang sarjana dimasing-masing fakultas. Berkembangnya organisasi alumni ini memungkinkan para alumni Institut PTIQ Jakarta mudah melakukan komunikasi dan koordinasi.

Kelemahan

(1) Perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada setiap tahun akademik

relatif lebih rendah. Hal ini berakibat pada rasio dosen dan mahasiswa setiap tahun akademik makin rendah.

(2) Institut PTIQ belum memiliki pedoman yang jelas tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan. Kondisi ini me- nyebabkan pembinaan kegiatan ekstra-kurikuler mahasiswa belum terfokus pada rerangka pengembangan Institut PTIQ seba- gai institusi pendidikan.

(3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Institut PTIQ secara rata- rata relatif tinggi namun masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan juga relatif lama.

(4) Jumlah lulusan Institut PTIQ yang bekerja di luar bidang studinya belum terdata dengan baik, tetapi ditengarai jumlahnya cukup besar.

(5) Forum komunikasi alumni belum difasilitasi secara optimal, sehingga jejaring alumni belum terbentuk dengan baik.

D. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kekuatan

(1) Penyesuaian kurikulum pada setiap program studi telah dilakukan secara berkelanjutan setiap 4 tahun sekali sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan kompetensi lulusan.

(2) Ketersediaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk setiap matakuliah, dilengkapi dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan Kontrak Perkuliahan yang wajib disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai.

(3) Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan mutakhir, didukung oleh keter- sediaan majalah dan jurnal-jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetakan maupun *e-journal*.

(4) Ketersediaan fasilitas sambungan internet di seluruh area kampus, yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa *(student center learning).*

Kelemahan

(1) Pembelajaran dengan paradigma *Student Center Learning* masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan.

(2) Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuh- an pasar *(stakeholder)* sehingga mengurangi daya saing lulusan dalam dunia kerja.

(3) Pemanfaatan *website* Institut PTIQ oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

(4) Peran pusat-pusat studi yang ada di Institut PTIQ dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

3.2. Lingkungan Eksternal

Peluang

(1) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen, dan etos kerja di sektor pendidikan, sehingga akan mendorong pengelolaan Institut PTIQ Jakarta menjadi lebih profesional ke masa depan;

(2) Globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh Institut PTIQ Jakarta untuk mengembangkan kerjasama inovatif dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

(3) Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi, memungkin Institut PTIQ Jakarta untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dalam rangka pengembangan program tri dharma perguruan tinggi.

Ancaman/Tantangan

(1) Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.

(2) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan Institut PTIQ di masa depan.

(3) Globalisasi dengan segala aspek ikutannya sangat membutuhkan kreativitas Institut PTIQ untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang sema- kin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.

□□□

BAB 4
RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

4.1 Perubahan Lingkungan

Konsepsi mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa Institut PTIQ Jakarta merupakan bagian dari suatu lingkungan. Institut PTIQ harus dipandang sebagai subsistem dari sistem lokal, sistem nasional, dan sistem global. Institut PTIQ hanya dapat hidup dan berkembang apabila dapat menghasilkan yang sesuai dengan dan diterima oleh kebutuhan sistem tersebut. Ditinjau dari sistem pasar, Institut PTIQ hanya dapat hidup apabila keluarannya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) antara lain: mahasiswa, masyarakat, lingkungan bisnis, industri dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai).

Dalam cara pandang demikian, Institut PTIQ harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Abad ini ditandai oleh perubahan yang sa- ngat cepat dan pesat. Hakekat perencanaan strategis jangka pan- jang adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut Institut PTIQ mengantisipasi perubahan lingkungan strategis sebagai berikut:

(1) Perubahan kemampuan Institut PTIQ maupun Yayasan Pendidikan Al Qur'an dalam menggali dana untuk membiayai anggaran kebutuhan rutin dan pengembangan Institut PTIQ Jakarta.
(2) Perubahan tuntutan masyarakat agar keluaran perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
(3) Perubahan lingkungan pendidikan, yaitu persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat, bahkan deregulasi pendidikan memungkinkan bermunculan perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jasa di Indonesia. Hal ini menuntut Institut PTIQ untuk meningkatkan kualitas berkelanjutan agar mampu bersaing.
(4) Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasar perlu dikejar dan dikuasi serta dimanfaatkan baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
(5) Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan,

yang mengharapkan kesejahteraan meningkat menjadi lebih baik dan jaminan perkembangan karir yang lebih pasti.

4.2 Isu-isu Pengembangan Jangka Panjang

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan Institut PTIQ menuju 2041 yaitu: Tata Kelola Organisasi dan Manaje men, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran, maka Institut PTIQ menetapkan 9 (sembilan) isu pengembangan jangka panjang yaitu:

(1) Citra Institut;
(2) Kualitas lulusan;
(3) Penelitian dan Pengabdian masyarakat;
(4) Budaya kerja dan budaya akademik;
(5) Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur;
(6) Tatalaksana Organisasi dan Manajemen;
(7) Sistem Informasi Manajemen;
(8) Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring; serta
(9) Kemahasiswaan dan Alumni.

4.3 Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2017-2041 adalah:

(1) Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan luas, menjadi pembelajar berkelanjutan, dan berintegritas tinggi, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
(2) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maupun masyarakat internasional.
(3) Menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mampu berperan secara nyata dalam pemberdayaan masyarakat.

4.4 Sasaran Jangka Panjang

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, Institut PTIQ menetapkan sasaran jangka panjang berikut:

No.	Isu	Sasaran
1.	Citra Institut PTIQ Jakarta	a. Meningkatkan status akreditasi program studi. b. Meningkatkan kondusivitas suasana kehidupan kampus yang yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. c. Menjalin hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan alumni. d. Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas Institut PTIQ terhadap *stakeholder*.

No.	Isu	Sasaran
		e. Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi *website* Institut PTIQ Jakarta. f. Menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri.
2.	Kualitas Lulusan	a. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. b. Meningkatkan intensitas pengusaaan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris serta teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. c. Menetapkan standar kompetensi lulusan. d. Menata kurikulum program studi agar relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. e. Memantapkan *student center learning* dalam proses pembelajaran. f. Menentukan bidang garapan program studi yang merupakan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif program studi bersangkutan.
3.	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. b. Mengoptimalisasikan peran pusat studi dan lembaga yang ada di Institut PTIQ Jakarta untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4.	Budaya Kerja dan Budaya Akademik	a. Meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit satuan kerja. b. Meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah. c. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. d. Mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS. e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan *peer review.* f. Menetapkan secara tepat *reward system* untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.

No.	Isu	Sasaran
5.	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	a. Merencanakan, mengembangakan karier, dan meningkatan kesejahteraan baik tenaga pendidik maupun kependidikan. b. Membangun semangat kerja dan etos kerja yang baik. c. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing bagi tenaga pendidik maupun kependidikan, terutama bahasa Arab dan Inggris. d. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan agar lebih profesional di bidang pekerjaannya. e. Pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sistem komputerisasi dengan jaringan luas; melengkapi fasilitas laboratorium; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, ruang baca dan internet; menambah ruang kuliah dan ruang kerja; dan perencanaan pembukaan laboratorium pasar modal).
6.	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	a. Rekonstruksi struktur organisasi Institut PTIQ Jakarta untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tatakelola institusi. b. Meningkatkan peran Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam pengelolaan institusi dan program studi. c. Mengembangkan *standard operating procedure (SOP)* seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. d. Memantapkan sistem/mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi. e. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan dalam pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran.
7.	Sistem Informasi Manajemen	a. Menyempurnakan sistem informasi keuangan. b. Menyempurnakan sistem informasi akademik. c. Menyempurnakan sistem basis data *(database)* tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni. d. Merancang sistem *database* penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

No.	Isu	Sasaran
		e. Merancang sistem informasi manajemen aset serta sarana dan prasarana. f. Menyempurnakan sistem informasi dan layanan perpustakaan digital (*digital library*). g. Merancang sistem informasi manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah. h. Merancang sistem publikasi karya ilmiah melalui *e-jurnal* maupun portal publikasi *online*.
8.	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	a. Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi. b. Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara Institut PTIQ Jakarta dengan pemerintah Pussat dan daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.
9.	Kemahasiswaan dan Alumni	a. Meningkatkan kegiatan penalaran, keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler. b. Memantapkan program pembinaan kegiatan mahasiswa dengan arah kebijakan yang jelas untuk mendukung pengembangan institusi. c. Memperluas pemberian bea siswa. d. Memantapkan sistem penelusuran *(tracing)* alumni secara efisien dan efektif dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens dan kontinyu. e. Menyempurnakan sistem basis data *(database)* alumni.

4.4 Strategi Pencapaian

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut di atas, PTIQ menerapkan lima strategi umum berikut:

(1) ***Re-Structuring***. Menyelaraskan struktur organisasi Institut PTIQ Jakarta sesuai dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Strategi ini adalah langkah awal untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik *(good university governance)*.

(2) ***Re-Engineering.*** Menerapkan prinsip kerja *good university governance* ke dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Mekanisme kerja dan *standard operating procedure (SOP)*

seluruh unit satuan kerja (USK) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi perlu dirumuskan kembali. Tujuannya adalah agar setiap USK yang ada di Institut PTIQ secara sinergis mampu menjadi wadah dan instrumen pengembangan institusi yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

(3) ***Re-Training.*** Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen (pendidik) dan pegawai (tenaga kependidikan) untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir *(mindset)* mereka dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik. Fokus utama pelatihan dan perubahan *mindset* tersebut adalah dalam hal kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola Institut PTIQ sebagai institusi pendidikan.

(4) ***Re-Positioning.*** Memosisikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memangku jabatan di berbagai unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ, dengan prinsip *"orang yang tepat harus berada pada posisi yang tepat"*. Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu menjadi penggerak utama *(prime mover)* dalam pengembangan unit satuan kerja yang dipimpinnya.

(5) ***Re-Modeling***. Mendorong munculnya budaya kerja Institut PTIQ yang kondusif menuju *world class university.* Kepemimpinan institusional harus bisa diteladani oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di unit satuan kerjanya masing- masing sehingga berkembang budaya dan etos kerja akademik yang profesional, jujur, bermartabat, dan berkualitas dalam berkarya, serta mampu bekerja dalam satu tim (*team work)* yang solid. Model kemimpinan seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya kerja bermutu yang akan memudahkan terwujudnya *good university governance* di Institut PTIQ Jakarta.

□□□

BAB 5
PENGEMBANGAN CITRA INSTITUT

Sasaran jangka panjang pertama yang ingin dicapai oleh Institut PTIQ Jakarta sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah membangun citra *(image)* positif Institut PTIQ Jakarta di masyarakat. Citra positif Institut PTIQ Jakarta merupakan persepsi positif *stakeholder* terhadap Institut PTIQ Jakarta yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui atau mereka kira tentang Institut PTIQ Jakarta. Citra positif ini perlu dibangun dan dikembangkan oleh Institut PTIQ Jakarta karena para pemangku kepentingan *(stakeholders)* yang memiliki citra positif terhadap Institut PTIQ Jakarta secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dukungan kepada Institut PTIQ Jakarta untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan.

Citra positif Institut PTIQ Jakarta yang dipersepsi oleh para pemangku kepentingan *(stakeholder)* akan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* tentang kredibilitas Institut PTIQ Jakarta sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi. Citra positif Institut PTIQ Jakarta yang perlu diba- ngun dalam waktu 25 tahun ke depan adalah: (a) akreditasi institusi perguruan tinggi; (b) status atau peringkat akreditasi program studi; (c) kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar; (d) hubungan yang intens dan kontinyu dengan alumni; (e) mekanisme pelaporan dan akuntabilitas institusi pada *stakeholder*; dan (f) publikasi tatakelola kelembagaan dan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui *website*.

5.1 Akreditasi Intitusi Perguruan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa terhitung mulai 10 Agustus 2012 perguruan tinggi (PT) dinyatakan sah menerbit- kan ijazah bagi lulusannya jika institusi PT dan program studi- nya terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hal ini merupakan tantangan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk segera merencanakan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) ke BAN-PT. Berdasarkan UU Nomor 12/2012 tersebut, untuk dapat menerbitkan ijazah bagi lulusan, Institut PTIQ Jakarta tidak hanya mengandalkan akreditasi program studi yang telah dimiliki sampai pada saat ini, tetapi juga mengandalkan institusi yang terakreditasi oleh BAN-PT.

Dengan berlakunya UU Nomor 12 Tahun 2012, citra positif Institut PTIQ Jakarta dalam persepsi *stakeholder* tidak hanya terbatas pada kualitas program studi sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga pada kualitas institusi sebagai pengelola program studi tersebut. Oleh karena itu, Institut PTIQ Jakarta harus segera berbenah menyiapkan usulan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT), karena dalam jangka panjang AIPT memiliki nilai penting bagi Institut PTIQ Jakarta, yaitu membentuk citra bagi masyarakat bahwa PTIQ Jakarta telah

menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.
Untuk mencapai akreditasi institusi yang baik, seluruh unsur pimpinan dan unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta harus melihat pentingnya aspek administratif seperti penyiapan data dan informasi yang harus dinyatakan dalam borang akreditasi. Penyiapan aspek administratif tersebut sangat penting agar kualitas infrastruktur dan akademik Institut PTIQ Jakarta dapat tergambar- kan dengan baik dalam borang akreditasi institusi perguruan tinggi.

5.2 Akreditasi Program Studi

Informasi tentang status atau peringkat akreditasi program studi yang ada di Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) sering diperlukan oleh masyarakat, baik dari para alumni, institusi pengguna lulusan, maupun para calon mahasiswa baru. Para alumni Institut PTIQ Jakarta yang dahulu (pada saat lulus) kurang peduli dengan status akreditasi program studi, dalam kurun waktu lima tahun tersebut banyak yang ingin mengetahui status terakhir tentang akreditasi program studi, untuk kepentingan persyaratan kenaikan pangkat, promosi jabatan, atau kepentingan lain terkait dengan ijazah yang dimiliki- nya. Institusi pengguna lulusan Institut PTIQ Jakarta juga banyak yang mengonfirmasi status/peringkat akreditasi program studi terkait dengan ijazah para pegawai/karyawannya. Demikian pula, para calon mahasiswa baru banyak yang menggali informasi tentang peringkat akreditasi program studi sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar sebagai calon mahasiswa baru.

Informasi tentang peringkat akreditasi program studi di Institut PTIQ Jakarta sangat mereka perlukan, karena beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan Institut PTIQ Jakarta saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas calon pegawai, yaitu dengan melihat kondisi riil alma- maternya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa memelihara dan meningkatkan status/peringkat akreditasi program studi yang ada di Institut PTIQ Jakarta merupakan tugas yang sangat penting, karena dalam persepsi para stakeholder, peringkat akreditasi program studi merupakan citra positif tentang program studi tersebut dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Peringkat akreditasi program studi Institut PTIQ Jakarta merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau layanan/kinerja program studi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam waktu 25 tahun ke depan, peringkat akreditasi program studi di Institut PTIQ Jakarta harus dipertahankan, bahkan harus ditingkatkan, karena citra positif program studi sekaligus

merupakan citra positif Institut PTIQ Jakarta.
Pada saat ini, peringkat akreditasi program studi di Institut PTIQ Jakarta adalah baik dan sangat baik, yaitu: Program Studi S1 Ahwal Al Syakhsiyah (Peringkat B), S1 Pendidikan Agama Islam (Peringkat A), S1 Tafsir Hadits (Peringkat A), S2 Pendidikan Islam (Peringkat B), S2 Ilmu Agama Islam (Peringkat B)

S3 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (Peringkat B), sedangkan Program Studi S1 Ekonomi Syariah dan Manajemen Dakwah mendapat nilai akreditasi masing-masing B dari BAN-PT. Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan, peringkat akreditasi program studi yang mencapai B harus dapat ditingkatkan ke peringkat A, dan untuk pembukaan program Studi baru yang belum terakreditasi harus sudah terakreditasi serendah-rendahnya dengan peringkat B.

5.3 Kondusivitas Kehidupan Kampus

Kehidupan di dalam dan di luar kampus yang nyaman, tentram, damai, dan aman serta dukungan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan merupakan salah satu pertimbangan setiap orang untuk memilih Institut PTIQ Jakarta sebagai tempat belajar. Oleh karena itu, Institut PTIQ Jakarta harus selalu berusaha untuk terus menciptakan suasana akademis yang kondusif serta hubungan dengan lingkungan yang harmonis. Suasana akademis yang kondusif di dalam kam- pus didasarkan pada hubungan antar sivitas akademika yang meliputi dosen, mahasiswa, dan lulusan. Hubungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup hubungan sosial di luar kelas yang bisa mendukung terciptanya suasana akademis yang kondusif. Interaksi dengan masyarakat sekitar juga dilandasi dengan saling ketergantungan yang positif, termasuk interaksi antara mahasiswa yang bermukim di sekitar kampus dengan masyarakat sekitar. Kehidupan kampus yang kondusif harus terus diupayakan, karena kondusivitas kehidupan kampus tersebut sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.

Upaya dan kegiatan yang harus terus dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta dalam waktu 25 tahun ke depan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan program studi adalah:

1. Mematuhi kebijakan tentang suasana akademik, otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain berupa studi banding, seminar, *workshop*, menulis buku ajar, buku referensi, artikel ilmiah dalam jurnal dan seminar yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.

2. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyediakan dan menambah perangkat komputer yang tersambung dengan internet, sehingga pelayanan administrasi akademik berlangsung secara cepat dan *online*, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku referansi yang mutakhir, melengkapi perangkat media pembelajaran, seperti laptop, LCD Projector, OHP, menyediakan dan mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian, seminar dan pelatihan
3. Program dan kegiatan akademik dan non-akademik di dalam maupun di luar kelas untuk menciptakan suasana akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyelenggarakan seminar, baik regional, nasional maupun internasional, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dan lain-lain.
4. Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa upaya kegiatan yang dilakukan antara lain stadium general, masa pengenalan akademik, dialog dosen-mahasiswa, pertemuan antara mahasiswa, dosen dan alumni.
5. Pengembangan perilaku kecendekiawanan. Upaya dan kegiatan yang dilakukan adalah mendorong sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, antara lain: (a) melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat; (b) terlibat dalam diskusi ilmiah baik di program studi, kelompok kajian ilmiah maupun di forum-forum ilmiah yang lain; (c) mengikuti seminar nasional maupun international; (d) mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop*; (e) menulis artikel jurnal ilmiah; dan (f) menulis buku ajar.

5.4 Hubungan Dengan Alumni

Alumni Institut PTIQ Jakarta merupakan produk dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh Institut PTIQ Jakarta. Citra positif Institut PTIQ Jakarta dalam persepsi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan alumni dalam menjalani kehidupan dan profesi/pekerjaan setelah mereka selesai menajalani proses pendidikan, tetapi juga di- tentukan oleh peran alumni dalam menyebarluaskan berita baik *(good news)* tentang alamamaternya.

Dalam banyak hal, peranan alumni dalam memajukan kualitas pendidikan Institut PTIQ Jakarta tidak boleh dilupakan, karena alumni merupakan aset penting yang harus dirangkul dan diberi tempat pada posisi yang layak dalam tatakelola Institut PTIQ Jakarta. Ada beberapa alasan mengapa alumni harus diberi fungsi dan peranan dalam tatakelola Institut PTIQ Jakarta, serta bagaimana hal-hal tersebut dapat diaktualisasikan secara nyata

Pertama, dalam kaitannya dengan mengembalikan semangat Institut PTIQ Jakarta untuk meningkatkan mutu pendidikan, alumni dapat berperan sebagai katalis dengan memberikan berbagai masukan kritis dan membangun kepada almamater mereka, bahkan jika perlu, keterlibantan mereka dipertimbangkan, setidaknya mem- beri ruang kepada mereka untuk bisa terlibat secara lansung dalam membenahi hal hal yg di anggap perlu bagi kemajuan almamaternya. Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupa kan bagian aktif dalam proses pendidikan di Institut PTIQ Jakarta, namun pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa, ikatan batin, serta rasa memiliki yang kuat terhadap almamater dapat meng- hasilkan dan menawarkan berbagai konsep, ide, pemikiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka.
Kedua, secara alamiah, alumni yang berprestasi dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat memainkan fungsi penting dalam membangun opini publik untuk menarik minat calon mahasiswa baru, karena disadari atau tidak, citra alumni di mata masyarakat merupakan salah satu acuan utama yang mendasari keputusan para orang tua mahasiswa dan calon mahasiswa dalam menentukan pilihan pada Institut PTIQ Jakarta yang saat ini semakin ketat menghadapi persaingan dengan perguruan tinggi lain. Logikanya, jika alumni PTIQ memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dapat menjadi promosi dalam penerimaan maha- siswa baru. Mata rantai ini, tentu juga harus didukung dengan sistem pendidikan internal Institut PTIQ Jakarta yang baik.

Ketiga, alumni sebagai produk utama dari proses pendidikan Institut PTIQ Jakarta juga diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun pencitraan Institut PTIQ Jakarta di masyarakat. Pengembangan jaringan oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membu- ka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing Institut PTIQ Jakarta dan manfaatnya tentu akan dirasakan lansung oleh mahasiswa dan sesama alumni. Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikontribusi kan oleh alumni melalui jaringan yang dimiliki

Keempat, dalam internal Institut PTIQ Jakarta, keberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para mahasiswa, sehingga dapat memotivasi mereka dalam

menentukan prioritas dan cita-cita ke depan. Keberadaan alumni mungkin hanya salah satu elemen dari banyak faktor penting yang berperan dalam pengembangan citra Institut PTIQ Jakarta. Namun, melihat potensi strategis dan luar biasa yang bisa digali dari keberadaan alumni, sudah saatnya Institut PTIQ Jakarta merangkul alumni. Kerjasama dan sinergi yang harmonis antara alumni dengan Institut PTIQ Jakarta akan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membangun citra Institut PTIQ Jakarta dalam waktu 25 tahun ke depan.

5.5 Akuntabilitas Pada *Stakeholders*

Dalam kurun waktu 2012-2016 Institut PTIQ Jakarta telah melaksanakan rencana induk pengembangan dan rencana strategis dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Namun demikian, nilai- nilai *competitive advantage* dan *comparative advantage* telah dibangun dengan segala sumber daya yang dimiliki, dan insfrastruktur, mutu layanan, sumber daya, serta kuantitas mahasiswa, dapat terpelihara dengan baik.

Untuk selanjutnya, kehadiran Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 memberikan harapan dan tantangan baru bagi PTIQ untuk memberikan layanan terbaik dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Bagi PTIQ, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, adalah suatu keniscayaan untuk selalu menata dan memelihara nilai-nilai profesionalisme dalam pelaksanaan manajemen kelembagaan secara berkelanjutan. Tantangan dan tuntutan tersebut berlaku untuk seluruh program studi dan unit satuan kerja yang berada di lingkungan PTIQ. Peningkatan mutu layanan manajemen secara berkelanjutan merupakan program yang harus terintegrasi dalam rencana induk pengembangan PTIQ. Prinsip-prinsip manajemen yang menuntut ditegakkannya nilai-nilai profesionalisme dalam segala aspek perlu diturunkan ke dalam program aksi seluruh program studi dan unit satuan kerja di lingkungan PTIQ, tidak terkecuali prinsip-prinsip manajemen keuangan Nilai-nilai transparansi, pertanggungjawaban, kejujuran, layanan prima, partisipasi *stakeholders*, kemudahan dalam mengakses informasi, keadilan dalam distribusi kesempatan, tertib dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan anggaran dan manajemen adminsitrasi, terbuka dengan perubahan yang lebih baik, serta adaptif dengan perkembangan menjadi perangkat nilai yang harus melekat dalam pelaksanaan manajemen keuangan di PTIQ. Akuntabilitas dan transparansi dalam pengeloaan aka- demik dan non-akademik (termasuk bidang keuangan) harus menjadi identitas yang melekat pada PTIQ sebagai institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. Keduanya merupakan instrumen penting dalam proses reformasi manaje- men, mengingat secara definitif, kualitas tatakelola PTIQ yang baik ditentukan oleh kedua hal tersebut ditambah dengan par- tisipasi aktif dari *stakeholder* dalam memberikaan umpan balik *(feedback)* dalam proses perencanaan dan pengendalian manaje men PTIQ

Akuntabilitas manajemen dapat dimaknai sebagai pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja manajerial Institut PTIQ Jakarta kepada semua *stakeholder*, sehingga hak-hak para pemangku kepentingan, yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be kept informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*) dapat dipenuhi. Oleh karena itu, transparansi atas aktivitas tatakelola PTIQ kepada piha-pihak yang membutuhkan informasi sangat diperlukan. Selain yang terkait dengan aspek keuangan, dimensi akuntabilitas kepada *stakeholders* yang perlu dilakukan adalah: (a) akuntabilitas manajerial; (b) akuntabilitas program; dan (c) akuntabilitas kebijakan.

Untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan manajemen di lingkungan Institut PTIQ Jakarta, diperlukan sistem pengendalian internal yang terpadu. Tantangan yang dihadapi adalah membangun sistim pengendalian internal yang handal yang meliputi unsur-unsur organisasi, kebijaksanaan, prosedur, personalia, perencanaan, pembukuan, pelaporan dan pengawasan intern. Salah satu program aksi dalam penguatan sistem pengendalian internal adalah meningkatkan kualitas pemantauan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut hasil pe ngawasan, serta memberikan pemahaman kepada para pimpinan unit satuan kerja bahwa tindak lanjut hasil pengawasan me- rupakan wewenang dan tanggung jawab pimpinan unit satuan kerja, karena mereka memiliki wewenang untuk mengambil langkah dan tindakan korektif.

Sistem pengendalian internal di Institut PTIQ Jakarta dapat dilakukan dalam tiga lapis yaitu lapis terdalam (lapisan satu) oleh Wakil Rektor II Bidang Keuangan, lapis ke dua oleh Komite Pengawas Internal (KPI), dan lapis ke tiga oleh auditor eksternal yang dapat meli- batkan akuntan publik. Hal ini harus dilakukan dengan baik dan saling bersinergi serta masing-masing komponen berpegang kepada tugas dan fungsi asasinya. Prinsip akuntabilitas, transpa- ransi dan partisipatif tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, karena terdapat hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif, masing- masing adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai prin- sip lainnya, dan ketiganya adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai manajemen yang berkualitas di lingkungan Institut PTIQ Jakarta, dan akuntabilitas menjadi prinsip kunci.

Prinsip akuntabilitas menuntut dua hal yaitu: (1) kemampuan menjawab (*answerability*), dan (2) konsekuensi (*consequences*). Kedua hal tersebut berhubungan dengan tuntutan bagi para pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta untuk men- jawab secara periodik setiap pertanyaan-pertanyaan

yang ber- hubungan dengan bagaimana mereka menggunakan wewenang mereka, untuk tujuan apa sumberdaya dimanfaatkan, dan apa yang telah dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut.

Penerapan prinsip akuntabilitas di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dapat diwujudkan melalui penerapan akuntabilitas keuangan (*financial accountability*), akuntabilitas administratif (*administrative account- ability*) dan akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Upaya memelihara prinsip akuntabilitas ini dapat dilakukan secara imperatif agar seluruh pimpinan unit satuan kerja bertanggung- jawab atas tugas dan kewenangannya.

Prinsip lainnya adalah transparansi. Implikasi prinsip ini adalah menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk mem- peroleh informasi tentang penyelenggaraan program akademik dan nonakademik Institut PTIQ Jakarta, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai. Melalui prinsip transparansi, memungkinkan adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan dari *stakeholder*. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan yang dapat dijangkau oleh publik.

Prinsip yang ketiga adalah partisipatif. Prinsip ini dibutuhkan dalam memperkuat pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di lingkungan Institut PTIQ Jakarta serta meningkatkan kualitas dan efektivitas la- yanan. Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cu- kup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan dan proses pem- bentukannya. Dengan ketersediaan informasi seperti ini masya rakat dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan yang muncul bisa memberikan hasil optimal bagi semua pihak. Partisipasi *stakeholder* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program-program Institut PTIQ Jakarta, sehingga *stake- holders* akan memperoleh manfaat optimal dari program- program Institut PTIQ Jakarta tersebut.

5.6 Pemutakhiran *Website*

Tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu makin tinggi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, Institut PTIQ Jakarta harus terus melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak dilupakan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Menyadari hal tersebut, Institut PTIQ Jakarta sebagai agen perubahan di masya- rakat harus melakukan perubahan secara berkelanjutan sesuai dengan derap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik Institut PTIQ Jakarta. Demikian pula penggunaan internet. Internet tidak hanya bermanfaat dalam upaya pencarian

informasi, tetapi juga bermanfaat sebagai media publikasi Institut PTIQ Jakarta bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun citra positif Institut PTIQ Jakarta di masyarakat adalah pemanfaatan dan pemutakhiran *website*. Pada kurun waktu 25 tahun ke depan, *website* Institut PTIQ Jakarta harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendiseminasi seluruh informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Optimalisasi pemanfaatan *website* menjadi salah satu pilihan Institut PTIQ Jakarta dalam menyebarluaskan informasi, karena masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan teknologi informasi berbasis in- ternet untuk mengakses semua informasi yang mereka perlukan. Pemanfaatan *website* ini diharapkan memberikan manfaat bagi Institut PTIQ Jakarta, antara lain: (a) informasi Institut PTIQ Jakarta dapat diperoleh dengan mudah tanpa terkendala oleh ruang dan waktu; (b) meningkatkan intensitas komunikasi antara Institut PTIQ Jakarta dengan stakeholders; dan (c) meningkatkan citra positif Institut PTIQ Jakarta dalam persepsi masyarakat tentang kesungguhan Institut PTIQ Jakarta dalam mengelola program peningkatan kualitas pendidikan.

5.7 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan citra positif Institut PTIQ Jakarta sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator-indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Citra Institut	(1) Pengembangan Program Studi	1. Pembukaan Program S3 Pendidikan Islam	Penyelenggaraan PD PI
		2. Menambah Program Studi S2	Penyelenggaraan P M
		3. Menambah program studi pada setiap Fakultas	Penyelenggaraan PS
	(2) Peningkatan status akreditasi intitusi dan program studi	a. Akreditasi institusi PTIQ	Nilai Akreditasi
		b. Program Studi S1 Ahwal Al Syakhsiyah	Nilai Akreditasi
		c. Program Studi S1 Ekonomi Syariah	Nilai Akreditasi
		d. Program Studi S1 PAI	Nilai Akreditasi
		e. Program Studi S1 PIAUD/PIAUD	Nilai Akreditasi
		f. Program Studi S1 KPI	Nilai Akreditasi
		g. Program Studi S1 Manajemen Dakwah	Nilai Akreditasi
		h. Program Studi S1 Tasfir Hadits/IAT	Nilai Akreditasi
		i. Program Studi S2 IAI/Tafsir.	Nilai Akreditasi
		j. Program Studi S2 Pendidikan Islam	Nilai Akreditasi
		k. Program Studi S3 IAT	Nilai Akreditasi
	(2) Pengembangan Penerimaan Mahasiswa Baru	1. Penerimaan Mahasiswa Baru Program S1:	
		a. Program Studi Ahwal Al Syakhsiyah	
		b. Program Studi Ekonomi Syariah	Jumlah Mahasiswa
		C. Program Studi PAI	Jumlah Mahasiswa
		d. Program Studi PIAUD	
		e. Program Studi KPI	Jumlah Mahasiswa
		f. Program Studi MD	Jumlah Mahasiswa
		g. Program Studi IAT	Jumlah Mahasiswa
		2. Penerimaan Mahasiswa Baru Program S2:	
		a. Program Studi S2 IAI/Tafsir	Jumlah Mahasiswa
		b. Program Studi S2 Pendidikan Islam	Jumlah Mahasiswa
		3. Penerimaan Mahasiswa Baru Program S3 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	Jumlah Mahasiswa
	(3) Publikasi PTIQ	1. Pengembangan *Website* PTIQ	Pemutakhiran *Website*
		2. Pembuatan/Penyempurnaan *Profile*	
		a. Buku/Cetakan	Pemutakhiran Buku
		b. Video CD	Pemutakhiran CD

□□□

BAB 6
PENGEMBANGAN KUALITAS LULUSAN

Sasaran jangka panjang kedua yang ingin dicapai oleh Institut PTIQ Jakarta sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah peningkatan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas lulusan dalam kurun waktu 25 tahun ke depan tersebut didasarkan adanya perkembangan situasi di luar Institut PTIQ Jakarta yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan tuntutan *stakeholder*. Perkembangan situasi di luar Institut PTIQ Jakarta tersebut merupakan tantangan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertanding- kan dalam pergaulan internasional. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong *stakeholder* (pemerintah, mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa Institut PTIQ Jakarta) menuntut lebih banyak kepada Institut PTIQ Jakarta untuk menghasil- kan lulusan yang berkualitas. Keadaan ini merupakan dasar bagi Institut PTIQ Jakarta untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Upaya pengembangan kualitas lulusan Institut PTIQ Jakarta yang perlu dilakukan dalam waktu 25 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan kualitas proses pembelajaran; (b) pe-ningkatan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa; (c) peningkatan standar kompetensi lulusan; (d) peningkatan relevansi kurikulum program studi; (e) pengembangan sumberdaya dosen; (f) penyeleng- garaan perkuliahan bermutu; dan (g) pengembangan *raw input* mahasiswa.

6.1 Kualitas Proses Pembelajaran

Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran harus menjadi perhatian Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan. Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di Institut PTIQ Jakarta. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utuma yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri mahasiswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk cepat memahami segala sesuatu.

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di Institut PTIQ Jakarta adalah kompetensi dosen, karakteristik kelas dan karakteristik PTIQ. Komptensi dosen mempengaruhi proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa, karena dosen pada hakikatnya adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Selain karena faktor dosen, kualitas penga- jaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, misalnya: (a ukuran kelas *(class size)* – yaitu jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pengajaran dalam satu kelas; (b) suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh

pada dosen; (c) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia -- bahwa dosen seharusnya bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi ma- hasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di Institut PTIQ Jakarta adalah karakteristik Institut PTIQ Jakarta itu sendiri, yang sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) Institut, media pembelajaran yang tersedia, lingkungan PTIQ, estetika dalam arti bahwa Institut PTIQ Jakarta memberikan perasaan nyaman, kepuasan mahasiswa, bersih, rapi dan memberikan inspirasi. Faktor-faktor yang diuraikan di atas merupakan komponen pendidikan yang saling berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendi dikan, maka kualitas pembelajaran di Institut PTIQ Jakarta tidak akan tercapai secara optimal.

6.2 Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi

Tuntutan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris dan Arab) dalam peta pendidikan Indonesia makin meningkat seiring dengan pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dengan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris dan Arab), para dosen, mahasiswa, dan lulusan Institut PTIQ Jakarta diharapkan mampu berkomunikasi dengan mudah menggunakan baha- sa tersebut. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan dapat menjadi pintu bagi para dosen dan mahasiswa untuk cepat me- nyerap ilmu pengetahuan dari berbagai negara.

Fakta lain, dalam pasar kerja, instansi pemerintah maupun swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan pegawai. Hal ini ditandai dengan ada- nya syarat-syarat hasil tes tertentu (TOEFL, TOEIC, dan lain-lain) sebagai dasar pertimbangan dalam penerimaan calon pegawai. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris dan Arab oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Demikian pula, perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknolgi informasi saat ini memainkan peran yang besar dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana utama dalam institusi penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, Institut PTIQ Jakarta harus meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi, khususnya komputer dan jaringan internet, akan memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran. Institut PTIQ Jakarta harus

mengoptimalkan pemanfaatan media komputer dalam proses pembelajaran karena teknologi komputer tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya, yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan mahasiswa maupun dosen.

Aplikasi komputer dalam proses pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar di Institut PTIQ Jakarta secara individual. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan *(computer network/internert)* saat ini telah memungkinkan sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya media komputer. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu 25 tahun ke depan.

6.3 Standar Kompetensi Lulusan

Agar proses pembelajaran menjadi terarah dalam rangka menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan *stakeholder*, Institut PTIQ Jakarta perlu menetapkan profil lulusan. Profil lulusan yang dimaksudkan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan setiap program studi di masyarakat atau di dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan Institut PTIQ Jakarta yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, Institut PTIQ Jakarta dapat memberi jaminan pada calon mahasiswa tentang peran yang dapat dilakukan di masyarakat atau dunia kerja setelah ia selesai menjalani semua proses pembelajaran pada program studi yang dipilihnya di Institut PTIQ Jakarta.
Penetapan profil lulusan Institut PTIQ Jakarta dimulai dengan menjawab pertanyaan *"setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?"* Profil ini dapat merupakan profesi tertentu, misalnya akuntan, tetapi juga dapat berupa sebuah peran tertentu, misalnya manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja.

Setelah menetapkan profil lulusan program studi di lingkungan Institut PTIQ Jakarta sebagai *outcome* pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai *output* pembelajaran. Penetapan kompetensi lulusan Institut PTIQ Jakarta dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan *"untuk menjadi ..... (profil yang ditetapkan), lulusan harus mampu melakukan apa?"* Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil lulusan, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap.

Kompetensi lulusan dari setiap program studi di PTIQ harus mencakup: (a) *kompetensi utama* – yaitu kompetensi penciri

lulusan stiap program studi; (b) *kompetensi pendukung* – yaitu kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut; dan (c) *kompetensi lainnya* -- yaitu kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh PTIQ atau program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Standar kompetensi lulusan PTIQ perlu ditetapkan dengan jelas, karena sangat bermanfaat sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

6.4 Relevansi Kurikulum

Setelah semua kompetensi lulusan Institut PTIQ Jakarta terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam Kepmendiknas No.045/U/2002. Kelima elemen kompetensi tersebut adalah: (a) landasan kepribadian, (b) penguasaan ilmu dan keterampilan, (c) kemampuan berkarya, (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Struktur kurikulum pada setiap program studi di Institut PTIQ Jakarta harus disusun berdasarkan kompetensi lulusan program studi sesuai dengan Kemendiknas No 045/U/2002 tersebut.

Agar kurikulum program studi di Institut PTIQ Jakarta dapat berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, maka salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya adalah prinsip relevansi. Prinsip relevansi kurikulum merupakan rel pendidikan untuk membawa mahasiswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan ma- syarakat.

Dalam pengembangan kurikulum program studi di Institut PTIQ Jakarta, ada dua macam relevansi yang harus menjadi perhatian, yaitu: (a) relevansi internal; dan (b) relevansi eksternal.

Relevansi internal memiliki arti bahwa kurikulum program studi di Institut PTIQ Jakarta harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar mahasiswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum program studi di Institut PTIQ Jakarta, yaitu:

a. *Relevansi sosiologis* – kurikulum program studi harus dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan *(stake- holders)* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan ke- butuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keteram- pilan vokasional merupakan keniscayaan.
b. *Relevansi epistemologis* – kurikulum program studi harus tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus mendorong dan melatih mahasiswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mem- pelajari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu penge- tahuan.
c. *Relevansi psikologis* – kurikulum program studi harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan mahasiswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur- unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

6.5 Pengem- bangan Kompetensi Dosen

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat dan memiliki relevansi internal dan eksternal akan menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Walaupun demikian, kuri- kulum dan kualitas lulusan yang dihasilkan akan selalu dikait- kan dengan kualitas para dosen yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Institut PTIQ Jakarta memandang bahwa dosen merupakan struktur determi- nan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mende- kati tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampu- an untuk:

a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang buruk.

c. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
d. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
e. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.
f. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta keterampilan dalam mengajarkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan perkuliahan, *short-course*, atau kegiatan lain yang mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

6.6 Penyeleng-garaan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, terma- suk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu, Institut PTIQ Jakarta perlu merencanakan :

a. Sistem dan Proses Perkuliahan Korektif

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (Plan - Do - Check - Act) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada semester berikutnya.

b. Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman

Menciptakan ”manajemen keberagaman” dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa yang bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, serta keleng- kapan ruang kelas. Keberagaman merupakan suatu kewajaran, oleh karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap hal yang bersifat kasus atau hal yang merupakan gejala umum.

c. Kemandirian Mahasiswa

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis (terbuka). Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, dan berkreasi.

d. Manajemen Berbasis Data

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen harus memiliki data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Perencanaan Perkuliahan

Setiap dosen pengampu mata kuliah harus menyusun materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Pelaksanaan Perkuliahan

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Kontrak Perkuliahan serta menyajikan kontrak perkuliahan tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Evaluasi Kinerja Dosen

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang dibuktikan melalui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa, tetapi juga mengevaluasi dari disiplin mahasiswa yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran kuliah, aktivitas diskusi selama mengikuti perkuliahan, serta kedisiplin-an dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, kinerja dosen dalam melaksanakan tugas mengajar juga harus dievaluasi. Ketercapaian dosen dalam memenuhi kontrak perku-liahan harus dievaluasi oleh dosen koordinator, untuk memastikan apakah dosen paralel telah melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan silabi dan kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan.

6.7 Kualitas Mahasiswa dan Rasio Dosen

Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh setiap program studi di PTIQ tidak dapat dilepaskan dari kualitas input mahasiswa baru yang diseleksi pada setiap tahun akademik. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 25 tahun ke depan, Institut PTIQ Jakarta harus memperhatikan kualitas *raw input* mahasiswa baru tersebut. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta untuk memperbaiki kualitas raw inpu mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan persyaratan nilai minimum *(passing grade)* dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, sehingga mereka yang dapat menjadi mahasiswa Institut PTIQ Jakarta adalah mereka yang memiliki potensi akademik yang baik.

b. Membatasi jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, yaitu tidak lebih dari 50 orang mahasiswa per kelas per matakuliah, agar efektivitas proses pembelajaran oleh dosen dapat dicapai.

c. Mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas, khususnya keberagaman kemampuan intelektual atau keberagaman potensi akademik, agar setiap dosen dapat menetapkan perlakuan (treatment) proses pembelajaran yang tepat untuk kelas yang bersangkutan.

d. Memelihara rasio dosen-mahasiswa yang ideal pada setiap program studi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan kualitas lulusan.

6.8 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas lulusan Institut PTIQ Jakarta sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator-indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kualitas Lulusan	(1) Peningkatkan Kualitas Proses Belajar-Mengajar	1. Menetapkan beban mengajar dosen sesuai bidang keilmuan pada program studi	Beban Mengajar (SKS)
		2. Koordinasi Materi Kuliah antar Dosen Paralel atau Tim Dosen	Frekuensi Per-Semester
		3. Mengembangkan *e-learning* pendukung pembelajaran	Jumlah dosen pengguna *e-learning*
		4. Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan oleh Dosen Koordinator	Frekuensi per-Semester
		5. Penilaian Proses Perkuliahan oleh Mahasiswa	Frekuensi per-Semester
	(2) Peningkatan Relevansi Kurikulum	1. Me-*review* kurikulum program studi:	
		a. Program Studi S1 Ahwal Al Syakhsiyah	Pemutakhiran Kurikulum
		b. Program Studi S1 Ekonomi Syariah	Pemutakhiran Kurikulum
		c. Program Studi S1 PAI	Pemutakhiran Kurikulum
		d. Program Studi S1 PIAUD	Pemutakhiran Kurikulum
		e. Program Studi S1 KPI	Pemutakhiran Kurikulum
		f. Program Studi S1 MD	Pemutakhiran Kurikulum
		g. Program Studi S1 IAT	Pemutakhiran Kurikulum
		h. Program Studi S2 IAI/Tafsir	Pemutakhiran Kurikulum
		i. Program Studi S2 MPI Islam	Pemutakhiran Kurikulum
		j. Program Studi S3 IAT	Pemutakhiran Kurikulum
		2. Mengevaluasi Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan Satuan Acara Perkuliahan pada setiap program studi	Pemutakhiran Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan SAP
		3. Menyusun modul / buku ajar	Jumlah buku ajar
		4. Meng-*update* buku laboratorium:	
		a. Laboratorium Pendidikan	Pemutakhiran Buku
		b. Laboratorium Dakwah	Pemutakhiran Buku
		c. Laboratorium Peradilan Semu	Pemutakhiran Buku
		d. Laboratorium Al Qur'an	Pemutakhiran Buku
		e. Laboratorium Bahasa	Pemutakhiran Buku

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kualitas Lulusan *(Lanjutan)*	(3) Peningkatan Kualitas Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi	1. Mengevaluasi Buku Pedoman Penulisan:	
		a. Skripsi (S1)	Pemutakhiran Pedoman
		b. Tesis (S2)	Pemutakhiran Pedoman
		c. Disertasi (S3)	Pemutakhiran Pedoman
		2. Menetapkan jumlah maksimum bimbingan S1 oleh setiap dosen pembimbing per semester	Jumlah mahasiswa
		3. Menetapkan jumlah minimum pertemuan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Frekuensi Konsultasi
		4. Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing	Frekuensi Per-Semester
	(4) Peningkatan Kinerja Lulusan	1. Meningkatkan IPK lulusan:	
		a. Program Studi S1 Ahwal Al	IPK
		b. Program Studi S1 Ekonomi Syariah	IPK
		c. Program Studi S1 PAI	IPK
		d. Program Studi S1 PIAUD	IPK
		e. Program Studi S1 KPI	IPK
		f. Program Studi S1 MD	IPK
		g. Program Studi S1 IAT	IPK
		h. Program Studi S2 IAI/Tafsir	IPK
		i. Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam	IPK
		j. Program Studi S3 IAT	IPK
		2. Mempercepat masa studi lulusan:	
		a. Program Studi S1 Ahwal Al	Masa Studi (Tahun)
		b. Program Studi S1 Ekonomi Syariah	Masa Studi (Tahun)
		c. Program Studi S1 PAI	Masa Studi (Tahun)
		d. Program Studi S1 PIAUD	Masa Studi (Tahun)
		e. Program Studi S1 KPI	Masa Studi (Tahun)
		f. Program Studi S1 MD	Masa Studi (Tahun)
		g. Program Studi S1 IAT	Masa Studi (Tahun)
		h. Program Studi S2 IAI/Tafsir	Masa Studi (Tahun)
		i. Program Studi S2 manjemen Pendidikan Islam	Masa Studi (Tahun)
		j. Program Studi S3 IAT	Masa Studi (Tahun)

□□□

BAB 7
PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sasaran jangka panjang ketiga yang ingin dicapai oleh Institut PTIQ Jakarta sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Peningkatan kualitas penelitian dan PkM dalam kurun waktu 25 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa kualitas penelitian dan PkM oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta pada kurun waktu sebelumnya (2011-2015) masih relatif rendah, bahkan dari aspek kuantitas pun masih relatif rendah. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan PkM oleh sivitas akademika. Dalam pandangan Institut PTIQ Jakarta, penelitian dan PkM merupakan program strategis perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perbaikan dan peningkatan kualitas penelitian oleh sivitas akademika pada setiap program studi (khususnya program studi penyelenggara pendidikan akademik) harus menjadi perhatian Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan. Penelitian harus dijalankan dengan berbasis pada kompetensi dosen dan diprioritaskan pada upaya untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dikembangkan oleh setiap program studi.

Upaya pengembangan kualitas penelitian dan PkM yang perlu dilakukan Institut PTIQ Jakarta dalam waktu 25 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan jumlah anggaran pembiayaan penelitian dan PkM secara internal; (b) penggalian dana penelitian dan PkM dari sumber eksternal; (c) optimalisasi peran pusat studi dalam kegiatan penelitian dan PkM; (d) peningkatan relevansi penelitian dan PkM dengan program studi; (e) pengembangan kompetensi dosen dalam penelitian dan PkM; (f) pemanfaatan hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran.

7.1 Peran LP2M

Unit satuan kerja yang berperan sebagai pengelola kegiatan penelitian dan PkM di PTIQ adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). LP2M diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan di Institut PTIQ Jakarta yang mampu mengangkat kualitas hidup manusia dalam pengertian luas. Di samping melalui kualitas pendidikan, citra PTIQ di masyarakat juga diharapkan makin terangkat melalui kuantitas serta kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Oleh karena itu, seluruh elemen sivitas akademika PTIQ diharapkan menyadari arti penting kegiatan penelitian dan PkM tersebut, serta berkomitmen untuk melaksana- kannya secara berkelanjutan.

Komitmen Institut PTIQ Jakarta dalam penyelenggaran kegiatan PkM dinyatakan secara eksplisit pada Statuta PTIQ, yaitu mengembangkan penelitian yang kontektual, baik bersifat dasar

dasar maupun terapan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, peran LP2M dalam mendukung upaya PTIQ menuju *great university* adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas sivitas akademika (peneliti dan pengabdi kepada masyarakat) dalam penguasaan metodologi penelitian, penulisan proposal dan hasil penelitian, serta penulisan paper/artikel. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop*, dan kegiatan lain yang sejenis;
b. Menyusun *road map* penelitian dan PkM, penjadwalan, pengendalian mutu dan relevansi penelitian, alokasi dana, serta penetapan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
c. Mengembangkan kegiatan penelitian dan PkM melalui kerjasama dengan instansi/badan/lembaga pemerintah maupun swasta;
d. Menyediakan berbagai informasi peluang kerjasama penelitian, *research grants*, *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.
e. Menyediakan informasi bagi sivitas akademika (peneliti) tentang media publikasi dan diseminasi hasil penelitian, misalnya forum seminar, simposium, jurnal ilmiah, atau media massa lainnya, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

7.2 Peran Pusat Studi

Pusat Studi merupakan kelompok peneliti dan kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk suatu bidang ilmu atau bidang kajian yang lebih spesifik, sehingga Pusat Studi dapat menghasilkan karya penelitian dan kajian yang terfokus. Pusat Studi ini dibentuk dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi yang ada di PTIQ dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, baik masyarakat komersial maupun non komersial. Pusat Studi diorganisasi oleh beberapa dosen yang berasal dari program studi yang sama atau dosen-dosen lintas program studi.

Pusat studi mempunyai kebebasan dalam memperoleh pendanaan dari luar PTIQ, sehingga kesempatan untuk membentuk jejaring kerjasama dan mengembangkan diri akan lebih terbuka. Dana dapat dianggarkan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuh- an. Penerimaan dana diperkaya dari luar sebagai bentuk *sponsor- ship, research grant* atau hasil penjualan layanan jasa/produk ilmiah (konsultasi, pendidikan dan pelatihan, penelitian, dan lain-lain).

Pusat studi yang dibentuk dan dimiliki oleh PTIQ hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pusat Studi Bahasa dan Kajian Kebudayaan
2. Pusat Studi Kajian Ilmu Al Qur'an

3. Pusat Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Pusat Studi Pengembangan Manajemen Bisnis

Dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi serta peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), Pusat Studi diharapkan dapat bersinergi dengan LP2M melalui perannya sebagai berikut:

a. Menggairahkan atmosfir akademik di antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
b. Mempertajam arah pengembangan suatu bidang ilmu yang menjadi fokus kajian.
c. Membangun ide-ide dan melakukan kegiatan penelitian dengan topik-topik yang terarah, serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebagai *feedback* untuk memperkaya bahan pengajaran.
d. Pengumpulan informasi, bahkan *knowledge,* yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan melakukan diseminasi atas informasi dan *knowledge* tersebut.
e. Membentuk kelompok diskusi untuk melakukan diskusi rutin ang-gota komunitas Pusat Studi, terutama membahas hal teknis bidang keilmuan atau mengulas permasalahan aktual yang terjadi di ma-syarakat.
f. Mengembangkan kemampuan penelitian bagi sivitas akademika, sehingga mampu berkompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari sponsor nasional maupun internasional.
g. Melakukan diskusi dan menjalin hubungan baik dengan teman sejawat yang memiliki minat sejenis, baik dari PTIQ maupun dari luar PTIQ.

7.3 Arah dan Fokus Penelitian

Arah Penelitian

Kegiatan penelitian oleh sivitas akademika PTIQ harus diarahkan pada penelitian fundamental dan penelitian terapan. Penelitian fundamental (penelitian dasar) dilakukan untuk memperoleh "model ilmiah" yang dapat dikembangkan menjadi landasan bagi penelitian terapan. Penelitian fundamental merupa- kan penelitian yang berorientasi mendasar, yaitu "penelitian untuk ilmu". Penelitian fundamental berorientasi pada penjelas- an atau antisipasi suatu fenomena, dengan hasil akhir suatu mo- del atau postulat baru atas suatu feno-mena. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian fundamental tidak diukur berdasarkan wujud produk pada waktu singkat, tetapi diukur berdasarkan "model ilmiah" atau "teori baru" yang diformulasikan.

Penelitian aplikatif (penelitian terapan) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu dalam tataran praktis. Penelitian terapan tidak berfokus pada pengembangan sebuah ide, teori, atau gagasan, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terapan berorientasi pada manfaat atau dampak penelitian yang dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Fokus Penelitian

Kegiatan penelitian PTIQ harus difokuskan pada dua bidang ilmu yang menjadi kajian utama pada berbagai jenjang (strata) program studi yang ada di PTIQ, yaitu Bidang Syariah/Hukum Islam, Bidang Pendidikan Islam, Bidang Dakwah dan Bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Lebih spesifik, penelitian masing-masing bidang difokuskan pada area pengembangan ilmu dan aplikasi sebagai berikut:

(a) Bidang Syariah/Hukum Islam
- Fokus 1 : Hukum Keluarga
- Fokus 2 : Ekonomi Syariah

(b) Bidang Bidang Pendidikan Islam
- Fokus 1 : Pendidikan Agama Islam/Manajemen Pendidikan Islam
- Fokus 2 : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(c) Bidang Bidang Dakwah
- Fokus 1 : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah
- Fokus 2 : Manajemen Dakwah

(d) Bidang Bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- Fokus 1 : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- Fokus 2 : Studi Hadits

7.4 Pendanaan Penelitian

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), kegiatan penelitian Institut PTIQ Jakarta diprogramkan untuk dibiayai dari dua sum- ber pendanaan, yaitu sumber pendanaan internal atau sumber pendanaan eksternal. *Pendanaan Internal* disediakan oleh PTIQ bagi para peneliti berdasarkan alokasi anggaran tahunan untuk kegiatan penelitian; sedangkan *Pendanaan Eksternal* berasal dari pihak luar Institut PTIQ Jakarta yang biasanya diperoleh melalui kompetisi, misalnya dalam bentuk *sponsorship* dan/atau *research grant*.

Jumlah dana penelitian internal yang disediakan untuk setiap proposal penelitian ditentukan pada setiap tahun anggaran oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut PTIQ Jakarta. Dana penelitian internal hanya disediakan untuk proposal penelitian yang telah disetujui oleh LP2M Institut PTIQ Jakarta. Sedangkan ketentuan dan prosedur pembiayaan penelitian dana eksternal mengikuti semua ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak eksternal pemberi/penyedia dana.

7.5 Arah dan Orientasi Pengabdian kepada Masyarakat

Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta harus diarahkan kepada kegiatan PkM yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat, dengan tujuan mengangkat derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sifat humanistik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang berlaku. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bab IV pasal 55, yaitu:

> "Standar hasil pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa"

Dengan memperhatikan makna pengabdian kepada masyarakat (PkM) tersebut di atas, maka implementasi PkM oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di Institut PTIQ Jakarta yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan (1) pengetahuan Syaiah, Pendidikan dan Dakwah (2) pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penyebarluasan pengetahuan tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat akademis atau lembaga pendidikan, tetapi juga kepada masyarakat personal.

Orientasi dan Sifat Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan orientasinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta dapat dikategorikan ke dalam:

a. *Perintisan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merintis hal-hal baru dalam mengatasi sesuatu permasalahan masyarakat.
b. *Pengembangan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, baik pada aspek manajerial maupun teknis.
c. *Penunjang*, yaitu kegiatan komplementer yang dilakukan untuk menunjang berbagai pihak lain dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan jalannya proses pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, kegiatan PKM yang dilakukan oleh sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta dapat dikategorikan ke dalam:

a. *Kegiatan PKM berbasis Inisiatif Pribadi*.
   Pelaksanaan PKM ini dilakukan atas dasar inisiatif pribadi sivitas akademika PTIQ untuk berbagi pengetahuan atau menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Kegiatan PKM diusulkan secara pribadi oleh sivitas akademika kepada LP2M untuk memperoleh persetujuan, yang ditindaklanjuti dengan surat tugas dari Rektor PTIQ.

b. *Kegiatan PKM berbasis Program Kerja*.
   Kegiatan PKM ini menjadi bagian dari program kerja tahunan LP2M. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika PTIQ direncanakan oleh LP2M dengan menyusun matriks *(road map)* tentang tujuan, sasaran, pelaksana, dan jadwal PKM. Berdasarkan matriks tersebut, sivitas akademika melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan jad- wal yang telah ditentukan, dengan surat tugas resmi dari Rektor PTIQ.

c. *Kegiatan PKM berbasis Kerjasama Institusional.*
   Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas dasar program kerjasama LP2M PTIQ dengan pihak luar seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Milik Negara maupun Swasta, dan lain-lain. Pelaksana PKM berbasis kerjasama institusional ditetapkan oleh LP2M dengan mempertimbangkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana.

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta dalam kegiatan PkM, LP2M perlu menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain melakukan kegiatan pelatihan metodologi PkM dan *workshop* penyusunan proposal PkM. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan kompetensi keilmuan dosen yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

7.6 Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber dana pengabdian kepada masyarakat bagi sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan diprogramkan berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal:

Dana internal

a. Dana internal program PKM bersumber dari alokasi anggaran tahunan PTIQ Jakarta yang khusus digunakan untuk kegiatan PKM dalam satu tahun akademik.
b. Dana internal PKM disediakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis program kerja, dan bantuan dana bagi pelaksanaan PKM berbasis inisiatif pribadi yang tidak dibiayai oleh pihak eksternal.

Dana eksternal

a. Dana eksternal program PKM bersumber dari *sponsorship* atau *grant* yang pada umumnya diperoleh Institut PTIQ Jakarta melalui kontrak kerjasama atau melalui kompetisi. Dana eksternal PKM ini misalnya diperoleh dari Ditjen Diktis, Pemerintah Daerah, Lembaga Milik Negara dan Swasta.
b. Dana eksternal PKM digunakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis kerjasama institusional, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pemberi dana.

7.7 Keberlan-jutan dan Penjaminan Mutu

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian dan PkM, LP2M Institut PTIQ Jakarta perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Menyelenggaran administrasi secara tertib atas kegiatan penelitian PkM, dengan tujuan agar setiap sivitas akademika dapat mengetahui perkembangan kegiatan penelitian dan PkM di bidangnya masing-masing.
2. Menawarkan atau menginformasikan kepada pihak lain tentang produk/jasa PKM yang dapat diberikan oleh sivitas akademika PTIQ kepada masyarakat.
3. Menyediakan berbagai informasi kerjasama, *grants*, dan *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.

Sedangkan untuk menjamin kualitas kegiatan penelitian dan PkM serta mendorong semangat melaksanakan penelitian dan PkM oleh sivitas akademika, kebijakan yang perlu diambil oleh LP2M Institut PTIQ Jakarta adalah:

1. Jumlah pelaksana kegiatan PKM maksimal sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri atas seorang Ketua, dan empat orang anggota.
2. Anggota pelaksana PKM harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan substansi kegiatan PKM yang dilaksanakan, dan memiliki peran yang jelas dalam kegiatan PKM.
3. Mahasiswa dilibatkan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan PKM agar mereka memperoleh pengalaman penting dalam meng-organisasi kegiatan di masyarakat.

7.8 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas penelitian dan peng-abdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, diper-lukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisar-kan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	(1) Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa	1. Mewajibkan dosen melakukan penelitian mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal:	
		a. Penelitian Mandiri	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Kelompok	Jumlah Penelitian

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat *(Lanjutan)*		2. Mendorong dosen melakukan penelitian dengan dana Hibah Dikti:	
		a. Penelitian Hibah Pekerti	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Hibah Bersaing	Jumlah Penelitian
		c. Penelitian Fundamental	Jumlah Penelitian
		d. Penelitian Hibah Pascasarjana	Jumlah Penelitian
		3. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	Jumlah Penelitian
	(2) Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen	1. Mengikutsertakan dosen pada *Training for Trainer(TOT)* Metodologi Penelitian	Jumlah Dosen
		2. Menyelenggarakan pelatihan metodologi penelitian dan analisis data	Frekuensi Pelatihan
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian	Frekuensi Pendampingan
		4. Me-*review* Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Revisi Pedoman
		5. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan penelitian	Keterlibatan Pusat Studi
	(3) Peningkatan karya penelitian dosen untuk memperoleh Paten dan HaKI	Merencanakan penelitian unggulan dosen yang dapat diajukan untuk memperoleh Paten dan HaKI	Jumlah Hak Paten/HaKI
	(4) Peningkatan jumlah, kualitas, dan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	1. Mewajibkan dosen melakukan PKM mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal maupun eksternal:	
		a. PKM Mandiri	Jumlah Dosen
			Jumlah Kegiatan PKM
		b. PKM Kelompok	Jumlah Dosen
			Jumlah Kegiatan PKM
		2. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM	Jumlah Kegiatan PKM
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM	Frekuensi Pendampingan
		4. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Keterlibatan Pusat Studi

□□□

BAB 8
PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DAN BUDAYA AKADEMIK

Sasaran jangka panjang keempat yang ingin dicapai oleh Institut PTIQ Jakarta sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah peningkatan budaya kerja dan budaya akademik. Peningkatan budaya kerja dan budaya akademik dalam kurun waktu 25 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa budaya kerja pada semua tingkatan manajemen di lingkungan Institut PTIQ Jakarta masih perlu dikelola secara optimal untuk menghasilkan sinergi dalam memberikan layanan prima bagi *stakeholders*. Demikian pula budaya akademik sivitas akademika. Fakta internal menunjukkan bahwa budaya akademik sivitas akademika masih perlu ditumbuhkan untuk membawa Institut PTIQ Jakarta menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional maupun internasional. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi Institut PTIQ Jakarta untuk meningkatkan budaya kerja dan budaya akademik di lingkungan kampus. Dalam pandangan Institut PTIQ Jakarta, budaya kerja dan budaya akademik merupakan program strategis untuk menempatkan Institut PTIQ Jakarta pada posisi sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka, baik nasional maupun internasional.

Upaya pengembangan budaya kerja dan budaya akademik yang perlu dilakukan Institut PTIQ Jakarta dalam waktu 25 tahun ke depan adalah: (a) meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit satuan kerja; (b) meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah; (c) meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional; (d) meng- aktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan (e) menetapkan secara tepat *reward system* untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.

8.1 Budaya Kerja

PTIQ menjalankan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di atas nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh seluruh unsur manajemen. Nilai-nilai dasar tersebut adalah bahwa PTIQ merupakan perguruan tinggi yang: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan. Nilai-nilai dasar PTIQ tersebut merupakan refleksi dari etos kerja insan PTIQ, yaitu semangat insan PTIQ untuk mewujudkan visi PTIQ sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2040.

Untuk mewujudkan visi institusi Institut, insan PTIQ harus memiliki budaya kerja yang baik, yaitu komitmen untuk selalu melaksanakan apa yang diyakini benar, serta melaksana- kan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau dengan kata lain, insan PTIQ harus memiliki integritas. Untuk mencapai visi, PTIQ juga memerlukan budaya kerja keras dari dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Perkembangan PTIQ dari waktu ke waktu tidak lepas dari budaya kerja keras, karena hanya dengan

kerja keras tersebut Institut PTIQ Jakarta menjadi tumbuh dan berkembang seperti pada saat ini.

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), budaya saling menghormati dan menghargai karya atau kelebihan orang lain harus makin ditingkatkan. Budaya saling menghormati perlu diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam bekerja maupun dalam proses pembelajaran. Budaya mutu, serta selalu berorientasi pada prestasi dan kesempurnaan juga harus menjadi budaya kerja seluruh insan PTIQ.

Pengembangan budaya kerja yang baik di lingkungan PTIQ dalam waktu 25 tahun ke depan harus dilakukan dalam konteks pelaksanaan misi dan pencapaian visi PTIQ, dengan berlan-daskan pada tata nilai yang berlaku di PTIQ. Pengembangan budaya kerja merupakan upaya strategis PTIQ untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang handal bagi seluruh insan PTIQ yang didasarkan atas visi, misi, dan tata nilai PTIQ dalam rangka menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diharapkan dari pengembangan budaya kerja ini adalah peningkatan kinerja dan mewujudkan tata kelola PTIQ yang efektif dan efisien melalui perubahan sikap dan perilaku seluruh insan PTIQ yang jujur, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan budaya kerja baru yang baik di lingkungan PTIQ adalah:

1. Menanamkan budaya kerja yang berlandaskan visi, misi, dan tata nilai PTIQ kepada seluruh insan PTIQ;
2. Memperbaiki perspektif nilai, anggapan dasar, norma, pola pikir, dan perilaku setiap insan PTIQ sehingga dapat menjaga amanah dalam melayani kebutuhan pendidikan bagi seluruh *stakeholders*.
3. Membina tingkat kepekaan sosial, kreatifitas, dan produktivitas setiap insan PTIQ dalam memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan mampu memberikan teladan bagi insan lainnya.
4. Membangun citra PTIQ yang lebih baik dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

8.2 Tata Nilai, Norma, dan Perilaku

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) Institut PTIQ Jakarta bercita-cita untuk mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pembangunan pendidikan nasional pada pendidik- an transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu peru- bahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang

mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal. Untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi PTIQ 2041 diperlukan dukungan berupa penerapan tata nilai yang sesuai sebagai dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh unit satuan kerja dalam menjalankan tugas.

Tata nilai yang dimaksud adalah tata nilai yang akan menyatukan hati dan pikiran seluruh dosen dan tenaga kependidikan PTIQ dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan, yaitu amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Layanan prima yang dicita-citakan PTIQ tersebut telah terangkum dalam lima kata kunci, yaitu: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan.

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, di mana pelayanan prima menjadi fokus utama, Institut PTIQ Jakarta memerlukan budaya kerja yang baik untuk mendukung pencapaiannya. Budaya kerja yang baik ini harus terinternalisasi pada anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku seluruh insan Institut PTIQ Jakarta. Anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku insan PTIQ yang terkandung sebagai budaya kerja Institut PTIQ Jakarta adalah sebagai berikut:

Anggapan Dasar

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi Institut PTIQ Jakarta 2041, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

1. Tujuan yang jelas dan strategi yang agresif adalah kunci sukses Institut PTIQ Jakarta;
2. Kepuasan *stakeholders* mencerminkan keberhasilan PTIQ;
3. Penciptaan keunggulan, reputasi dan kesuksesan merupakan hal yang harus dicapai;
4. Kompetisi internal dan eksternal akan meningkatkan produktivitas;
5. Organisasi akan berhasil jika pemimpin mempunyai jiwa yang unggul;
6. Persaingan antar anggota organisasi akan memberikan dampak positif bagi penyelesaian pekerjaan;
7. Penghargaan terhadap pencapaian target akan memberikan kepuasan kerja.

Tata Nilai

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi Institut PTIQ Jakarta 2041, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus memiliki tata nilai sebagai berikut:

1. Responsif terhadap perubahan yang terjadi;
2. Adaptif terhadap *stakeholders;*
3. Menjunjung tinggi produktivitas;

Norma

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi Institut PTIQ Jakarta 2041, seluruh dosen dan tenaga kepen- didikan harus mematuhi norma sebagai berikut:

1. Pencapaian target dan prestasi harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan tugas;
2. Perbaikan proses kerja harus selalu dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders*
3. Atmosfir kerja yang kompetitif harus diciptakan untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan

Sikap

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi Institut PTIQ Jakarta 2041 akan berhasil jika sikap yang dianut oleh stiap insan kampus adalah sebagai berikut

1. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan masing-masing menempatkan diri sebagai mitra strategis bagi pengembangan Institut PTIQ Jakarta;
2. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas;
3. Penghargaan kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan dilakukan dengan berbasis pada kinerja.

Perilaku

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi Institut PTIQ Jakarta 2041 akan berhasil jika perilaku seluruh pegawai dalam melak- sanakan setiap tugas adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan pencapaian target dan prestasi;
2. Berorientasi pada kepuasan *stakeholders;*
3. Segera memperbaiki pekerjaan jika hasilnya tidak memuaskan *stakeholders*;
4. Bertindak kompetitif sesuai dengan tuntutan tanpa mengabaikan kualitas penyelesaian pekerjaan dan prestasi yang tinggi;
5. Berorientasi pada fakta untuk mendapatkan keputusan objektif;
6. Bertindak berdasarkan tuntutan perubahan lingkungan;
7. Mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* dalam menyelesaikan pekerjaan.

8.3 Layanan, Sarana, dan Moralitas

Kendali Mutu Layanan

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), pelayanan prima oleh insan Institut PTIQ Jakarta di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus ditingkatkan. Hal ini perlu didukung dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Menyusun, menetapkan, dan menyebarluaskan pedoman tentang perubahan sikap dan perilaku kerja pegawai;
b. Memantapkan komitmen melayani masyarakat/pemangku kepentingan;

c. Mengkaji, menyusun, dan mengembangkan standar pelayanan minimal menuju profesionalisme dalam setiap jenis pelayanan
d. Melaksanakan penataan organisasi pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat menuju terciptanya organisasi yang dinamis dan responsif
e. Menerapkan sistem pengendalian mutu kinerja dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat/pemangku kepentingan;
f. Mengintensifkan laporan hasil kerja pegawai secara berjenjang baik tertulis maupun lisan.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), pelayanan prima oleh insan Institut PTIQ Jakarta di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:
a. Menyediakan sarana kerja yang memadai bagi setiap pegawai, disesuaikan dengan kebutuhan kinerja, baik *software* maupun *hardware*;
b. Menyediakan sarana pengolah data dan informasi untuk perubahan budaya kerja.

Pembinaan Moral dan Akhlak

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), pelayanan prima oleh insan Institut PTIQ Jakarta di semua unit satuan kerja kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung oleh jati diri insan PTIQ yang bermoral baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kegiatan-kegiatan berikut:
a. Pembinaan mental dan penanaman nilai kejujuran dalam menjalankan pekerjaan;
b. Mengembangkan sikap santun dan kebersamaan;
c. Mengharmoniskan hubungan kerjasama antar pegawai.

8.4 Budaya Akademik

Budaya akademik yang baik, yang ditandai dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, merupakan kekuatan untuk mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Dalam waktu 25 tahun ke depan, Institut PTIQ Jakarta harus tetap menjamin dan menjaga suasana akademik yang berdaya saing dan kondusif. Para dosen, termasuk guru besar, memerlu kan hak penuh dalam pengembangan ilmu tanpa tekanan dan paksaan. Para mahasiswa juga harus diberi kesempatan untuk berekspresi dalam pengembangan ilmu yang seluas-luasnya.

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) budaya akademik di lingkungan sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta harus terus dikembangkan yang mencakup:

a. Kemauan untuk terus menambah ilmu dengan membuka diri terhadap setiap informasi;
b. Mengembangkan cara-cara berpikir kritis, analitis, dan inovatif;
c. Berani membangun pandangannya sendiri atas dasar studi yang dilakukan;
d. Berani mengemukakan pendapat, dan bersedia membuktikan kebenaran pendapatnya;
e. Menghargai pandangan dan pendapat orang lain;
f. Bersedia menyebarluaskan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat;
g. Membiasakan diri menghasilkan karya tulis;
h. Tidak melakukan plagiasi karya orang lain;
i. Membuka kesempatan bagi teman sejawat untuk saling menguji pikiran dan pendapat;
j. Menghindari arogansi akademik (merasa paling pandai dan paling benar);
k. Rendah hati dan tidak sombong (memiliki "ilmu padi" --- makin berisi makin merunduk).

8.5 Sikap dan Perilaku Kecendekiawanan

Untuk mendukung terciptanya budaya akademik secara berkelanjutan, sikap dan perilaku kecendekiawanan di kalangan sivitas akademika Institut PTIQ Jakarta juga harus terus ditumbuhkembangkan, yang mencakup:

a. Sikap kritis -- selalu mengembangkan sikap ingin tahu segala sesuatu untuk selanjutnya diupayakan jawaban dan pemecahannya melalui suatu kegiatan ilmiah penelitian;
b. Kreatif -- mengembangkan sikap inovatif, berupaya untuk menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat.
c. Objektif -- kegiatan ilmiah yang dilakukan harus benar-benar berdasarkan pada suatu kebenaran ilmiah, bukan karena kekuasaan, uang atau ambisi pribadi.
d. Analitis -- kegiatan ilmiah harus dilakukan dengan suatu metode ilmiah yang merupakan suatu prasyarat untuk tercapainya suatu kebenaran ilmiah.
e. Konstruktif -- suatu kegiatan ilmiah yang merupakan budaya akademik harus benar-benar mampu mewujudkan suatu karya baru yang memberikan asas kemanfaatan bagi masyarakat.
f. Dinamis -- budaya akademik harus dikembangkan terus-menerus.
g. Dialogis -- proses transformasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat akademik harus memberikan ruang pada semua masyarakat ilmiah untuk mengembangkan diri, melakukan kritik serta mendiskusikannya.
h. Bersifat terbuka terhadap kritik.

i. Menghargai prestasi ilmiah/akademik, masyarakat intelektual akademik harus menghargai prestasi akademik, yaitu prestasi dari suatu kegiatan ilmiah.
j. Bebas dari prasangka -- budaya akademik harus mengembangkan moralitas ilmiah yaitu harus mendasarkan kebenaran pada suatu kebenaran ilmiah.
k. Menghargai waktu – sivitas akademika harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, terutama demi kegiatan ilmiah dan prestasi kerja .
l. Memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, yang berarti sivitas akademika harus benar-benar memiliki karakter ilmiah sebagai inti pokok budaya akademik.
m. Berorientasi ke masa depan – sivitas akademika harus mampu mengantisipasi suatu kegiatan ilmiah ke masa depan dengan suatu perhitungan yang cermat, realistis dan rasional.
n. Kesejawatan/kemitraan -- sivitas akademika harus memiliki rasa persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan suatu kerja sama yang baik. Oleh karena itu budaya akademik senantiasa memegang dan menghargai tradisi almamater sebagai suatu tanggung jawab moral masyarakat intelektual akademik.
o. Kebebasan akademik -- meliputi kebebasan menulis, meneliti, menghasilkan karya keilmuan, menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, dalam kerangka akademis.

Dengan adanya sikap dan perilaku kecendekiawanan tersebut diharapkan Institut PTIQ Jakarta dapat mengembangkan budaya mutu (*qua- lity culture*) dalam waktu 25 tahun ke depan.

8.6 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan budaya kerja dan budaya akademik sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Budaya Kerja dan Budaya Akademik	(1) Membangun budaya kerja dan budaya akademik yang baik di lingkungan PTIQ	1. Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran PTIQ kepada sivitas akademika dan *stakeholder*	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran PTIQ tersosialisasi
		2. Menetapkan secara tepat *reward system* untuk dosen dan tenaga kependidikan berprestasi.	Aturan *reward system*
		3. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan *peer review*.	Frekuensi *peer review*
	(2) Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah	4. Mengaktifkan kegiatan diskusi seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS	Frekuensi diskusi
		2. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simposium nasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Budaya Kerja dan Budaya Akademik *(Lanjutan)*	Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah*(Lanjutan)*	c. Mahasiswa Program Studi S2	Jumlah artikel
		d. Mahasiswa Program Studi S3	Jumlah artikel
		3. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simp. internasional	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		c. Mahasiswa Program Studi S2	Jumlah artikel
		d. Mahasiswa Program Studi S3	Jumlah artikel
		3. Mengikut-sertakan dosen pada seminar/simposium nasional/internasional	Jumlah Dosen
	(3) Peningkatan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.	1. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		c. Mahasiswa Program Studi S2	Jumlah artikel
		d. Mahasiswa Program Studi S3	Jumlah artikel
		2. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi internasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		c. Mahasiswa Program Studi S2	Jumlah artikel
		d. Mahasiswa Program Studi S3	Jumlah artikel
		3. Mengikutsertakan dosen pada pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah	Jumlah dosen
	(4) Memperluas kesempatan dan akses publikasi karya ilmiah	1. Merancang portal *online* jurnal ilmiah:	
		a. Jurnal "Ekuitas"	Kesiapan *Online*
		b. Jurnal "JAM-BSP"	Kesiapan *Online*
		2. Merancang tambahan portal jurnal *online* sebagai media publikasi karya ilmiah:	
		a. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)	Kesiapan *Online*
		b. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)	Kesiapan *Online*
		3. Mempertahankan status Akreditasi Jurnal "Ekuitas"	Nilai Akreditasi
		1. Mendaftarkan portal jurnal *online* (JIRA dan JIRM) ke LIPI untuk memperoleh ISSN	Memperoleh ISSN
		2. Merencanakan portal jurnal *online* (JIRA dan JIRM) untuk memperoleh Akreditasi Dikti	Status Terakreditasi
		3. Menjalin kerjasama pengelolaan jurnal dan publikasi ilmiah dengan PT lain.	Jumlah Kerjasama
		4. Berlangganan *E-Journal* kelompok ProQuest	Kontinyuitas Melanggan

□□□

BAB 9
PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR

Sasaran strategis jangka panjang kelima yang ingin dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan infrastruktur. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa sumberdaya manusia di Institut PTIQ Jakarta pada saat ini masih harus diperkuat, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Dari aspek kuantitas, jumlah dosen yang akan memasuki masa pensiun (berumur lebih dari 50 tahun) selama 25 tahun ke depan secara kumulatif mencapai 20,17%, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan. Sedangkan dari aspek kualitas, produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasio- nal masih relatif rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di Institut PTIQ Jakarta harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ Jakarta sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan: (1) *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya; dan (2) *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya.

Infrastruktur kampus Institut PTIQ Jakarta mencakup semua unsur yang berpengaruh efektif dalam mewujudkan kinerja Institut PTIQ Jakarta beserta semua komponen yang ada di dalam- nya dalam rangka menjalankan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya. Unsur pen- ting tersebut meliputi: (a) unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran; (b) unsur yang mendukung program penelitian dan pengabdian kepa- da masya-rakat; (c) unsur yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan; (d) unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial; (e) unsur yang mendukung tata- kelola institusi; dan (f) unsur yang mendukung pengembangan kinerja PTIQ sebagai institusi yang *inspiring, educating, motivating, caring,* dan *empowering.*

9.1 Perencanaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa yang ideal, atau setidak-tidaknya memenuhi standar rasio minimal, rekruitmen dosen PTIQ untuk setiap program studi harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, rekruitmen dosen PTIQ harus didasar- kan pada jumlah yang diperlukan untuk memenuhi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan dosen saat ini; (b) penggantian dosen yang sudah atau akan pensiun; (c) perkembangan program studi. Rencana rekruitmen dosen juga harus didasarkan pada kualifikasi yang

mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) linearitas pendidikan; (c) relevansi keahlian pada program studi; (d) pengalaman; serta (e) usia dan kesehatan.

Sama halnya dengan rekruitmen dosen, rencana rekruitmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada jumlah yang diperlukan dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan tenaga kependidikan saat ini; (b) penggantian tenaga kependidikan yang sudah atau akan pensiun; dan (c) perkembangan institusi. Rekruitmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) keahlian; (c) pengalaman; serta (d) usia dan kesehatan.

Untuk memenuhi kualifikasi dosen yang diperlukan, seleksi dosen harus dilaksanakan secara selektif. Demikian pula seleksi penerimaan tenaga kependidikan. Seleksi dosen dan tenaga kependidikan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya:

(a) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan dari para pelamar baru yang mengirimkan permohonan (surat lamaran) kepada Institut PTIQ Jakarta.
(b) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan nama-nama yang direkomendasikan oleh para dosen dan tenaga kependidikan yang sudah ada.
(c) Memublikasikan informasi kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan melalui media massa cetak maupun elektronik.

9.2 Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Karir

Pengembangan sumberdaya manusia di lingkungan Institut PTIQ Jakarta didasarkan pada sebuah filosofi yaitu membentuk insan PTIQ yang disiplin, profesional, dan visioner. Pengembangan SDM tersebut dititikberatkan pada peningkatan *skill, knowledge*, dan *attitude* yang implementasinya dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan yang bersifat teknis, manajerial, dan kepe- mimpinan, *on job training*, penugasan (mutasi dan rotasi), dan promosi jabatan.

Melalui program-program tersebut diharapkan seluruh dosen dan tenaga kependidikan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan, dan tolak ukur unjuk kerjanya masing-masing sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif, dan produktif.

Orientasi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen dan tenaga kependidikan yang telah diterima melalui proses seleksi wajib menjalani masa orientasi (masa percobaan) yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Dosen ditempatkan pada unit satuan kerja (USK) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan USK yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah minimal selama 3 (tiga)

bulan, dan kepala USK wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.

b. Dosen harus diberi beban kerja untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, dan diwajibkan melengkapi persyaratan untuk mengajukan angka kredit jabatan akademik ke Kopertais Wilayah I dan Diktis Kemenag RI. Masa orientasi ini adalah 2 (dua) tahun.
c. Tenaga kependidikan ditempatkan pada unit satuan kerja (USK) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan USK yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah selama 3 (tiga) bulan, dan kepala USK wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.

Penugasan Dosen dan Penempatan Tenaga Kependidikan

Penugasan Tridharma Perguruan Tinggi dan penempatan bagi dosen Institut PTIQ Jakarta harus dilakukan atas dasar prinsip "orang dan bidang keahlian yang tepat untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yang tepat" *(the right man on the right place).* Demikian pula prinsip penempatan dosen serta tenaga kependidikan pada posisi/jabatan struktural tertentu.

Pembinaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Institut PTIQ Jakarta harus dibina secara intensif melalui berbagai macam bentuk pembinaan, misalnya:

a. Pertemuan rutin tiga bulanan yang dikemas dalam acara "*coffee morning*". Pada kesempatan ini, dosen dan tenaga kependidikan perlu diingatkan kembali tentang visi dan misi PTIQ, visi dan misi Program Studi, serta menegaskan kembali tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan misi dalam rangka mencapai visi tersebut.
b. Pemberian teguran, baik secara lisan maupun tertulis, kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan yang dipandang indisipliner atau melakukan tindakan yang dianggap dapat menghambat pencapaian visi dan menghambat pelaksanaan misi Institut maupun Program Studi.
c. Melakukan mutasi dosen dan tenaga kependidikan secara berkala pada posisi/jabatan struktural di unit satuan kerja tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan kerja, dan diharapkan akan selalu terjadi pemikiran-pemikiran baru dalam upaya pengembangan suatu unit satuan kerja.

Pengembangan Karir Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik, Institut PTIQ Jakarta secara konsisten akan melakukan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan. Cara-cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan dosen dan tenaga kependidikan tersebut adalah:

a. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk menempuh studi lanjut, khususnya pada Program Doktor (S3) yang sesuai dengan keahlian pada program studi.
b. Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kursus, seminar, lokakarya, *workshop*, dan lain-lain yang dapat menunjang keahlian dan kebutuhan tugas masing-masing.
c. Pemberian fasilitas dan kesempatan bagi setiap dosen untuk aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan pada jurnal ilmiah, serta aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
d. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk terlibat secara aktif dalam kepengurusan organisasi profesi, bertindak sebagai pembicara (narasumber) pada kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain, yang diselenggarakan oleh organisasi profesi maupun institusi pemerintah atau swasta.

9.3 Remunerasi, Penghargaan, dan Sanksi

Remunerasi

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), remunerasi dosen akan ditinjau kembali secara berkala untuk disesuaikan mengikuti perubahan indeks biaya hidup. Remunerasi dosen mencakup gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan beban kerja manajemen, tunjangan kehormatan, tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan. Selain remunerasi di atas, honorarium untuk tugas mengajar juga akan ditinjau kembali secara berkala.

Demikian pula untuk remunerasi tenaga kependidikan yang mencakup gaji pokok, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan.

Penghargaan

Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, Institut PTIQ Jakarta secara konsisten harus memberikan penghargaan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang me- menuhi syarat untuk menerimanya. Bentuk penghargaan yang selama ini berikan, dan harus dipertahankan dalam kurun waktu
10 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

a. *Penghargaan Kesetiaan* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah mengabdikan diri pada institusi selama 25 (dua puluh lima) tahun.
b. *Penghargaan Prestasi* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah menunjukkan prestasi di luar kampus PTIQ, baik tingkat propinsi/wilayah, nasional, maupun internasional. Bentuk penghargaan diberikan dalam bentuk piagam penghargaan dan tabungan dengan nilai

nominal sesuai dengan kemampuan dan keadaan keuangan institusi.

c. *Penghargaan Dedikasi* --- akan diberikan kepada dosen yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam satu semester. Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja dosen yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

Sanksi

Untuk meningkatkan disiplin pegawai, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan, Institut PTIQ Jakarta secara konsisten akan memberi- kan sanksi kepada dosen dan tenaga kependidikan yang: (a) indisipliner; (b) melanggar kode etik dosen dan tenaga kependi- dikan; (c) melanggar peraturan institusi; dan (d) melanggar hukum.

Sesuai dengan tingkat pelanggaran, sanksi yang dikenakan kepada dosen dan tenaga kependidikan dapat berupa: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; (c) peringatan tingkat 1, 2 dan 3; (d) skorsing; (e) penundaan kenaikan gaji berkala; (f) penundaan kenaikan pangkat/ golongan; (g) penurunan pangkat/golongan; (h) pembebasan tugas; dan (i) pemberhentian secara tidak hormat.

9.4 Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Kinerja dosen dan tenaga kependidikan Institut PTIQ Jakarta harus dimonitor dan dievaluasi setiap 6 (enam bulan) atau satu semester. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja tridharma perguruan tinggi masing-masing dosen.
(2) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja manajerial dosen dan kinerja tenaga kependidikan.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen

Monev kinerja dosen harus dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat). Movev kinerja dosen tersebut harus dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pada setiap awal semester, setiap dosen menyusun Laporan Kontrak Beban Kerja Dosen LKBKD) di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. LKBKD didukung dengan bukti-bukti penugasan yang sesuai.
b. LKBKD masing-masing dosen di-*review* dan disetujui oleh ketua Program Studi yang menjadi *home-base* dosen yang bersangkutan.
c. LKBKD yang telah disetujui oleh ketua Program Studi diserahkan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk didokumentasikan.

d. Pada akhir semester, setiap dosen menyusun Laporan Kinerja Dosen (LKD) sebagai bentuk pernyataan capaian kinerja dosen berdasarkan LKBKD yang telah disusun pada awal semester. LKD didukung dengan bukti-bukti penugasan dan bukti capaian kinerja yang sesuai.
e. LKD masing-masing dosen di-*review* dan disetujui oleh Asesor Kinerja Dosen yang ditunjuk berdasarkan Surat Tugas Rektor Institut PTIQ Jakarta.
f. LKD yang telah disetujui oleh asesor diserahkan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk didokumentasikan.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Tenaga Kependidikan

Monev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan pelayanan pada masing-masing unit satuan kerja. Movev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan tersebut harus dilakukan sebagai berikut:

a. Monitoring kinerja dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh atasan langsung dari dosen dan tenaga kependidikan yang bersangkutan.
b. Pada setiap akhir tahun, kinerja dosen dan tenaga kependidikan dinilai oleh masing-masing atasan langsung (sebagai pejabat penilai). Penilaian dilakukan dengan menggunakan formulir Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3).
c. Formulir DP3 harus di-*review* dan disetjui oleh atasan langsung dari pejabat penilai, dan selanjutnya diserahkan kepada Rektor Perpendiknas (Badan Pengelola PTIQ). Salinan DP3 disampaikan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk didokumentasikan.

9.5 Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi

PTIQ secara konsisten dan berkelanjutan akan terus berupaya untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) PTIQ akan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dengan cara sebagai berikut:

Pemberian kesempatan belajar

Kesempatan belajar diberikan dengan cara mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop*. Kesempatan belajar akan diberikan sesuai dengan bidang keahlian atau bidang yang sesuai dengan tugas-tugas yang bersangkutan.

Pemberian dana dan fasilitas

Institut PTIQ Jakarta akan menanggung seluruh biaya (dana) yang diperlukan oleh tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop* tersebut di atas. Di samping itu, untuk mendukung tugas dan pekerjaan sehari-hari, tenaga kependidikan akan didukung oleh ketersediaan fasilitas

seperti *Personal Computer* (PC) dan/atau peralatan lain yang relevan dengan tugasnya.

Jenjang karir yang jelas
Ruang gaji tenaga kependidikan diatur berjenjang sesuai golongan, mulai dari golongan I/a sampai III/d. Ruang gaji tersebut akan ditinjau kembali setiap 4 (empat) tahun sekali, dengan mempertimbangkan kinerja tenaga kependidikan yang dimonitor dan dievaluasi setiap tahun. Secara struktural, tenaga kependidikan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menjabat sebagai kepala seksi dan kepala bagian dalam organisasi, dengan mempertimbangan kinerja, *attitude*, dan kompetensi yang dimiliki.

Sudi banding
Kesempatan studi banding akan diberikan kepada tenaga kependidikan agar mereka memperolah baku mutu *(benchmark)* tentang kualifikasi, kompetensi, dan tata kelola unit satuan kerjanya.

9.6 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi, Institut PTIQ Jakarta harus menyediakan prasarana yang cukup, seperti ruang kantor administrasi, ruang dosen, ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan.

Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar pada setiap program studi, Institut PTIQ Jakarta juga harus menyediakan berbagai sarana dan peralatan utama yang diperlukan. Sarana utama yang harus disediakan adalah sarana pelaksanaan kegiatan akademik berupa pustaka: buku teks, karya ilmiah, dan jurnal, baik dalam bentuk tercetak (*hard copy*) maupun dalam bentuk elektronik. Sedangkan peralatan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap program studi di PTIQ antara lain kursi/meja kuliah, kursi/meja dosen, *white board*, kursi tamu, AC, lemari buku, *filling cabinet*, *faximile*, telepon, komputer, printer, *LCD Projector*, *notebook*, *sound system*, *tape recorder*, DVD, TV, dan OHP. Peralatan-peralatan tersebut sebagian harus ter- sedia pada ruang kuliah, dan sebagian lainnya harus tersedia pada laboratorium.

9.7 Standar Pengelolaan Prasarana dan Sarana

Pengelolaan prasarana dan sarana di Institut PTIQ Jakarta harus dilaksanakan berdasarkan Manual Mutu, khususnya tentang Standar Prasarana dan Sarana, yang mencakup:

a. Standar Ruang Kuliah
b. Standar Buku dan Sumber Belajar
c. Standar Lahan
d. Standar Peralatan Laboratorium dan Audio
e. Standar Peralatan Pendidikan
f. Standar Peralatan Ruang Kantor
g. Standar Peralatan Ruang Kuliah
h. Standar Perpustakaan

i. Standar Ruang Laboratorium
j. Standar Ruang Pimpinan
k. Standar Tempat Ibadah
l. Standar Perlengkapan Penunjang Proses Pembelajaran
m. Standar Penggunaan Prasarana dan Sarana
n. Standar Peminjaman Prasarana dan Sarana
o. Standar Keamanan Prasarana dan Sarana
p. Standar Keselamatan Prasarana dan Sarana
q. Standar Pemeliharaan Prasarana dan Sarana
r. Standar Pengembangan Prasarana dan Sarana
s. Standar Administrasi Prasarana dan Sarana

9.8 Sistem Pengelolaan Prasarana dan Sarana

Pengembangan Prasarana dan Sarana

(a) Pengembangan prasarana dan sarana dilaksanakan berdasar pada azas prioritas, urgensi, manfaat, tepat sasaran, efektivitas dan efisiensi, serta kesederhanaan.
(b) Pengembangan prasarana dan sarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kebutuhan sehingga akan selalu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.

Administrasi Prasarana dan Sarana

(a) Bagian Rumah Tangga Institut PTIQ Jakarta berkewajiban untuk mem- buat catatan administrasi prasarana dan sarana, yang men- cakup: bentuk/jenis, tahun perolehan, kuantitas, kondisi, dan lokasi.
(b) Administrasi prasarana dan sarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana tersedia setiap saat, mutakhir, dan aman secara kuantitatif maupun kualitatif.
(c) Bagian Rumah Tangga berkewajiban untuk membuat daftar peralatan dan perlengkapan yang ada pada setiap ruang kantor, ruang pimpinan, ruang kelas, dan ruang lainnya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Penggunaan Prasarana dan Sarana

Penggunaan prasarana dan sarana di Institut PTIQ Jakarta harus memperhatikan tujuan dan manfaat penggunaannya, sehingga penggunaan sarana dan prasarana benar-benar efektif dan efisien. Oleh karena itu, Standar Penggunaan dan Standar Peminjaman Prasarana dan Sarana adalah penting. Standar ini harus mengatur bahwa:

a. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat rutin langsung dilakukan oleh unit satuan kerja (USK) pengguna sesuai dengan fungsinya.
b. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin oleh USK untuk kepentingan dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga.

c. Kehilangan dan/atau kerusakan prasarana dan sarana dalam penggunaan rutin atau tidak rutin untuk kepentingan dinas yang disebabkan oleh kesengajaan/kelalaian/kecerobohan pengguna menjadi tanggungjawab pengguna.
d. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin untuk kepentingan di luar dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga dengan persetujuan Rektor Institut PTIQ Jakarta.
e. Kehilangan dan/atau kerusakan prasarana dan sarana dalam penggunaan tidak rutin di luar kepentingan dinas menjadi tanggungjawab pengguna, baik yang disebabkan oleh kelalaian/kesengajaan/kecerobohan pengguna maupun tidak.

Keamanan Prasarana dan Sarana

Keamanan dan keselamatan penggunaan prasarana dan sarana di PTIQ harus dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjamin keamanan dan keselamatan penggunaan prasarana dan sarana, maka:

a. Sistem keamanan kampus PTIQ diselenggarakan 24 jam sehari dengan mengatur jadwal jaga petugas keamanan kampus.
b. Pegamanan sarana dan prasarana PTIQ dilaksanakan secara terpadu (terintegrasi) mulai dari pembangunan pagar kampus, sistem keamanan parkir, kamera CCTV, dan perangkat pemadam kebakaran.
c. Pegamanan sarana dan prasarana PTIQ dilaksanakan seca- ra koordinatif dengan pihak kepolisian.
d. Untuk menjamin keselamatan penggunaan prasarana dan sarana, Bagian Rumah Tangga PTIQ mensosialisasikan cara dan prosedur penggunaan sarana/prasarana, serta menyimpan buku petunjuk penggunaan *(manual)* sarana/prasarana yang bersangkutan.
e. Bagian Rumah Tangga PTIQ membuat perangkat pengaman bagi sarana dan prasarana yang rentan terhadap kecelakaan dan kesehatan manusia.

Pemeliharaan, Perbaikan, dan Kebersihan

Kebijakan pemeliharaan, perbaikan, dan kebersihan prasarana dan sarana di PTIQ mengacu pada Manual Mutu PTIQ, khususnya tentang Standar Pemeliharaan Prasarana dan Sarana. Berdasarkan kedua standar tersebut, kebijakan penggunaan prasarana dan sarana PTIQ adalah sebagai berikut:

a. Penjagaan kebersihan, pemeliharaan dan pencegahan kerusakan prasarana dan sarana yang digunakan secara rutin harian dilaksanakan oleh unit satuan kerja pengguna.
b. Bagian rumah tangga PTIQ melakukan pemeliharaan dan/atau perbaikan prasarana dan sarana secara berkala

sesuai dengan beban penggunaan prasarana dan sarana tersebut.

c. Bagian rumah tangga PTIQ menyimpan buku petunjuk *(manual)* pemeliharaan masing-masing jenis prasarana dan sarana.

d. Bagian rumah tangga PTIQ bertanggungjawab untuk memelihara kebersihan lingkungan kampus, ruang kerja, ruang kelas, dan ruang lain, serta seluruh sarana/prasarana yang ada.

9.9 Pengembangan Lingkungan Kampus

Kampus Institut PTIQ Jakarta harus dapat merefleksikan identitas serta sosok kultur dan tradisi Institut PTIQ Jakarta, yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan tugas serta tanggungjawab Institut PTIQ Jakarta sebagai perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan kampus Institut PTIQ Jakarta memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat atas seluruh aspek. Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya.

Sudah seharusnya dan selayaknya Institut PTIQ Jakarta memperhatikan ling- kungan kampus sebagai bagian integral untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi institusi maupun program studi. Kondisi lingkungan dalam kampus merupakan representasi langsung dari sosok Institut PTIQ Jakarta sebagai institusi pendidikan. Untuk itu pe- ngembangan lingkungan kampus harus terintegrasi dengan ren- cana pengembangan tridharma perguruan tinggi, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan lingkungan kampus yang baik dan nyaman, diharapkan seluruh penghuni kampus (insan PTIQ) menjadi insan-insan yang cerdas, serta sehat jasmani maupun rohani.

Pembangunan berbagai sarana dan prasarana fisik harus mendukung pengembangan kinerja kampus Institut PTIQ Jakarta yang *"living and inspiring"*. Dengan demikian kampus Institut PTIQ Jakarta akan mendukung tumbuhnya motivasi yang menggairahkan bagi setiap in- san kampus untuk berprestasi lebih baik. Pembangunan berbagai infrastruktur fisik di dalam kampus PTIQ harus selalu mem- perhatikan kaidah-kaidah akademik maupun keprofesian, men- dukung semangat terciptanya budaya kerja dan budaya akade- mik yang baik, di samping harus berwawasan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Kampus PTIQ harus diupayakan menjadi lingkungan yang membangkitkan inspirasi. Inspirasi merupakan hasil dari sebuah proses rasional, emosional, dan budaya, yang semuanya dapat terjadi pada ranah individual, kelompok, maupun interaktif. Inspirasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang tidak hanya terjadi dalam ruang kuliah atau ruang laboratorium. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, PTIQ memerlukan lingkungan kampus dengan ruang-ruang komunal serta ruang

publik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ruang-ruang komunal secara konseptual memang telah menjadi bagian dari kampus Institut PTIQ Jakarta, tetapi perlu perencanaan dan perancangan untuk memantapkan keberadaannya, serta meningkatkan kuali- tasnya.

9.10 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	(1) Peningkatan profesionalisme pegawai (tenaga kependidikan)	Mengikut-sertakan pegawai (tenaga kependidikan) dalam program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang kerjanya	Jumlah Pegawai
	(2) Peningkatan kualifikasi/ profesionalisme dosen	1. Menugaskan dosen untuk melaksanakan studi lanjut, di dalam negeri maupun di luar negeri	Juml. dosen studi S2
			Juml. dosen studi S3
		2. Mengikuti program sertifikasi dosen	Sertifikat Pendidik
		3. Mendorong dosen untuk mengikuti pendidikan/ujian sertifikasi profesi:	
		a. Sertifikasi Akuntansi Syariah	Jumlah Dosen
		b. Sertifikasi Ekonomi Syariah	Jumlah Dosen
		c. Sertifikasi Perbankan Syariah	Jumlah Dosen
		d. Sertifikasi	Jumlah Dosen
		e. Sertifikasi	Jumlah Dosen
		4. Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi/asosiasi profesi dan/atau keilmuan, di dalam negeri maupun luar negeri	
		a. Anggota ADI	Jumlah Dosen
		b. Anggota IPQAH	Jumlah Dosen
		c. Anggota Asosiasi Profesi lainnya	Jumlah Dosen
	(3) Perbaikan Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa	Mengalokasikan *homebase* dosen tetap:	
		1. Meningkatkan IPK lulusan:	
		a. Program Studi S1 Ahwal Al Syakhsiyah	Jumlah Dosen
			Rasio Dosen : Mahasiswa
		c. Program Studi S1 PAI	
		d. Program Studi S1 PIAUD	Jumlah Dosen
		e. Program Studi S1 KPI	Rasio Dosen : Mahasiswa
		f. Program Studi S1 MD	
		g. Program Studi S1 Tafsir	Jumlah Dosen
		h. Program Studi S2 IAI/Tafsir	Jumlah Dosen
		i. Program Studi S2 Pendidikan	Jumlah Dosen
		j. Program Studi S3 IAT	Rasio Dosen : Mahasiswa

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur *(Lanjutan)*	Perbaikan Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa *(lanjutan)*	2. Mempercepat masa studi lulusan:	
		k. Program Studi S1 Ahwal Al	Jumlah Dosen
		l. Program Studi S1 Ekonomi	Jumlah Dosen
		m. Program Studi S1 PAI	Jumlah Dosen
		n. Program Studi S1 PIAUD	Rasio Dosen : Mahasiswa
		o. Program Studi S1 KPI	
		p. Program Studi S1 MD	Jumlah Dosen
		q. Program Studi S1 IAT	Jumlah Dosen
		r. Program Studi S2 IAI/Tafsir	Total Dosen tetap
		s. Program Studi S2 Pendidikan	Rasio Dosen : Mahasiswa
		t. Program Studi S3 IAT	
			Jumlah Dosen
			Jumlah Dosen
			Total Dosen tetap
			Rasio Dosen : Mahasiswa
			Jumlah Dosen
			Rasio Dosen : Mahasiswa
			Jumlah Dosen
			Rasio Dosen : Mahasiswa
	(4) Penyediaan Prasarana dan Sarana Utama	1. Penyediaan Prasarana Utama:	
		a. Ruang Kuliah	
		- Program S1	Jumlah Kelas
		- Program S2	Jumlah Kelas
		- Program S3	Jumlah Kelas
		b. Ruang Laboratorium	Jumlah Ruang
		c. Ruang Perpustakaan	Jumlah Ruang
		d. Ruang Seminar	Jumlah Ruang
		e. Ruang Dosen (luas >4m² per	Jumlah Ruang
		2. Penyediaan Sarana Utama:	
		a. Komputer	
		- Ruang Kuliah	Jumlah Komputer
		- Laboratorium (selain Lab.	Jumlah Komputer
		- Laboratorium Komputer	Jumlah Komputer
		- Laboratorium Bahasa	Jumlah Komputer
		b. LCD Projector	
		- Ruang Kuliah	Jumlah LCD Projector
		- Ruang Seminar	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium (selain Lab. Komputer)	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium Komputer	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium Bahasa	Jumlah LCD Projector
		c. Sambungan Internet	Kapasitas *Bandwidth* (GB)

□□□

BAB 10

PENGEMBANGAN TATALAKSANA ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Sasaran strategis jangka panjang keenam yang ingin dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan tata laksana organisasi dan manajemen. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa (a) keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit satuan kerja di Institut PTIQ Jakarta masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat; dan (b) pola pikir *(mindset)* dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) tatalaksana organisasi dan manajemen di Institut PTIQ Jakarta harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ Jakarta sesuai rencana. Pendidikan di Institut PTIQ Jakarta juga harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip- prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

a. *Sistem Pengelolaan Dana* yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
b. *Monitoring dan Evaluasi Diri*secara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;
c. *Sistem dan Teknologi Informasi*yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

10.1 Struktur Organisasi Institusi

Beberapa tahun terakhir timbul pemikiran di kalangan manajemen (pimpinan) Institut PTIQ Jakarta bahwa proses pendidikan di Institut PTIQ Jakarta harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap de- ngan fungsi-fungsi yang jelas. Pemikiran-pemikiran tersebut terus berjalan dan mengerucut pada gagasan tentang perlunya melakukan perampingan struktur organisasi Institut PTIQ Jakarta. Berdasarkan pemikiran tersebut, dipandang penting untuk melakukan perubahan organisasi Institut PTIQ Jakarta sebagai berikut:

1. Istilah ”Pembantu Rektor” diubah menjadi ”Wakil Rektor”. Istilah ”wakil” memiliki makna yang lebih baik dari kata ”pembantu”, walaupun secara organisasional memiliki kedudukan, tugas, dan fungsi yang sama. Wakil Rektor, bukan merupakan

"bawahan" Rektor, tetapi seluruh kebijakan dan keputusan yang diambil oleh wakil Rektor (sesuai dengan bidang masing- masing) merupakan representasi kebijakan dan keputusan Rektor.

10.2 Anggaran Berbasis Kinerja

Sistem manajemen berbasis kinerja merupakan sistem manajemen yang mengandalkan pengendalian organisasi pada pengukuran (angka) kinerja. Setiap unit satuan kerja, bahkan individu dalam USK diberikan target-target kinerja terukur sebagai pedoman kemana pengembangan PTIQ harus diarahkan. Ukuran-ukuran atau target-target kinerja tersebut harus ditata sedemikian rupa dalam suatu sistematika atau metode tertentu sesuai dengan proses, masalah, dan tujuan *(goal)* PTIQ, sehingga ketika target USK tercapai, maka tercapailah tujuan PTIQ.

Agar efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran di lingkungan PTIQ dapat terwujud, dan setiap orang mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerjanya, maka pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan berbasis pada kinerja. Penyusunan anggaran berbasis kinerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut. Dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja diperlukan indikator kinerja, standar biaya, dan evaluasi kinerja dari setiap program dan jenis kegiatan. Tingkat keluaran kegiatan yang direncanakan dan biaya satuan keluaran menjadi dasar bagi alokasi anggaran

Tujuan pengelolaan anggaran berbasis kinerja ini diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada *stakeholders*, meningkatkan keterkaitan antara kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan, mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dan program prioritas, serta mengembangkan pengelolaan dan pengukuran kinerja secara professional

Dalam konteks pengelolaan keuangan dan kelembagaan, kepeloporan dan keunggulan dalam penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipatif merupakan program prioritas yang harus diwujudkan oleh PTIQ, sehingga PTIQ memperoleh kepercayaan dari masyarakat

Selama beberapa tahun terakhir ini, dirasakan adanya peningkatan citra PTIQ dalam pandangan masyarakat, baik lokal, nasional, regional, maupun internasional. Hal tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan, salah satunya melalui pengembangan kelembagaan yang komitmen dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transParansi dan partisipatif dalam pengelolaan keuangan dan manajemen kelembagaan

10.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang trasparan dan akuntabel harus menjadi cita-cita seluruh insan PTIQ. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan adanya insan yang cerdas, berhati lembut, bertangan terampil, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai- nilai kejujuran dan profesionalisme. Dengan kata lain, diperlu- kan insan yang profesional, transparan, dan akuntabel serta mampu mengolah pikir, dzikir dan ikhtiar. Denganbahasa yang lebih filosofis, dapat dikatakan bahwa pendidikan mampu melahirkan manusia pendidik melalui tiga hal yakni olah piker (olah akal), olah hati (olah rasa) dan olah raga (olah badan). Pengolahan ketiga potensi tersebut menjadi penting dilakukan, terutama oleh para insan PTIQ yang memiliki tanggung jawab moral tinggi dalam mempersiapkan generasi mendatang yang *kaffah* atau utuh.

Pertama, olah pikir atau olah akal adalah melakukan upaya maksimal dalam pembenahan dan pengayaan *maindset* yang positif semaksimal mungkin, dengan harapan dapat melahirkan manusia yang mampu berpikir positif untuk menghadapi permasalahan-permasalahan masyarakat. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen PTIQ, maka sosok insan yang memiliki pengalaman dan kompetensi manajemen keuangan dan pengelolaan organisasi merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi, karena daya dukung kompetensi yang mumpuni akan mendorong kelancaran dan akselerasi menuju manajemen yang professional

*Kedua,*olah hati atau olah rasa merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh insan PTIQ dalam membangkitkan dan menghidupkan potensi yang diberikan Tuhan Yang Mahaesa. Hati merupakan bagian yang paling esensial penentu awal yang muncul pada pribadi manusia dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen PTIQ, insan yang memiliki komitmen terhadap kekuatan hati menjadi hal yang tidak kalah pentingnya, dan layaknya kekuatan hati koheren dengan kekuatan kompetensi. Dengan kata lain, akal dan hati terintegrasi, sehingga proses menuju akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan bisa terwujud dan terpelihara

Ketiga, olah raga atau olah badan adalah bagaimana upaya yang maksimal dilakukan oleh seluruh insan PTIQ agar selalu sehat. Istilah yang sering muncul dalam pembahaasan ini adalah "*mensana in corpore sano*"--- pada diri yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen PTIQ, faktor kesehatan fisik menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari faktor kompetensi dan kekuatan hati, karena sosok pribadi yang sehat akan menjadi daya dukung terhadap optimalisasi fungsi otak dan kejernihan fungsi hati.

Pengelolaan keuangan dan manajemen perkantoran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mendukung tujuan dan rencana yang ingin dicapai, sedangkan manaJemen administrasi merupakan bagian yang dapat melengkapi tentang pertanggung jawaban keuangan. Pelaksana lembaga yang mengelola keuangan dan managemen kelembagaan seyogyanya dilakukan oleh orang yang telah mengalami, melakukan, penyusunan, pemanfaatan, membuat pelaporan, dan mengevaluasi dampak penggunaan anggaran,serta memiliki kepribadian yang andal yakni memilki sifat dan karakter kejujuran, transparansi, akuntabel, amanah, dan bertanggung jawab.

10.4 Pengembangan *Standard Operating Procedures*

Dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), pengembangan *standard operating procedures (SOP)* di PTIQ merupa- kan sebuah kebutuhan yang cukup penting, karena dengan SOPtersebut PTIQ dapat memastikan bahwa suatu aktivitas bisa berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendokumentasian SOP diperlukan untuk menghasilkan sistem penjaminan mutu danprosedur pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan mempertahankan *quality control* serta menjaga agar setiap aktivitas tetap berjalan pada *track*-nya

SOP yang baik memiliki manfaat: (a) dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja; (b) lebih jelas mengetahui peran dan posisi masing-masing unit satuan kerja; (c) memberikan kejelasan mengenai prosedur kerja, dan tanggung jawab dalam proses terkait; (d) memberikan keterangan tentang keterkaitan antara satu proses kerja dengan proses kerja lainnya; (e) meminimumkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan; dan (f) membantu individu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas. Oleh karena itu, Lembaga Penjaminan Mutu (PPM) PTIQ berkewajiban untuk merancang SOP yang baik, jelas, detail, dandapat dijalankan oleh individu-individu yang bekerja di dalamnya, sehingga merekadapat mengetahui bagaimana menjalankan suatu prosedur kerja yang baik dan benar.

Dalam membuat SOP, Lembaga Penjaminan Mutu (PPM) memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melakukan observasi atau pemetaan terhadap proses kerja yang sudah berjalan atau akan berjalan; (b) melakukan *benchmarking* bila diperlukan; (c) merancang SOP sesuai dengan hasil observasi dan hasil referensi untuk menambah ketajaman dari design SOP; (d) melakukan analisis terhadap rancangan SOP yang sudah dibuat untuk diimplementasikan; dan (e) melakukan *review* SOP agar SOP yang sudah dibuat dapat dijalankan tanpa ada hambatan.

10.5 Optimalisasi Peran PPM

Dalam rangka melaksanakan misi untuk mencapai visi PTIQ sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2041, peran Lembaga Penjaminan Mutu (PPM) dalam pengelolaan institusi dan program studi harus dioptimalkan.

Sasaran

Kegiatan penjaminan mutu institusi maupun program studi di PTIQ merupakan suatu siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dimulai dari penetapan standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan penjaminan mutu adalah peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi seleksi dan kualitas calon mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dosen dan tenaga penunjang, proses perkuliahan dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder* serta manajemen akademik.Sasaran dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat meliputi kemampuan dan kompetensi dosen dalam meneliti, kelompok bidang ilmu, proses penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta kualitas hasil dan dampak dalam bidang keilmuan, dunia industri dan masyarakat

Program

Program kerjaPPM dalam menerapkan sistem Penjaminan Mutu harus mengantisipasi isu yang meliputi (1) peningkatan daya saing; (2) kepemimpinan dan tata kelola yang baik; (3) optimalisasi fungsi sistem; dan (4) pencapaian standar global.Sasaran dari program penjaminan mutu melingkupi bidang tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdi-an kepada masyarakat), sumberdaya manusia, dan sistem mana-jemen. Program disusun berdasarkan urutan prioritas dalam suatu siklus penetapan standar, pemenuhan standar, pengendali-an standar, dan peningkatan standar secara berkelanjutan.

Terlaksananya seluruh program penjaminan mutu tersebut di atas harus berdasarkan pada konteks berkelanjutan dan terus menerus mengadopsi model Kaizen yang menerapkan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang didahului dengan menetapkan standar yang menjadi acuan (*benchmarking*) tingkat Institutdan program studi. Dengan penetapan *benchmarking* ini maka implementasi penjaminan mutu ditetapkan dengan suatu siklus kegiatan penjaminan mutu yaitu mulai dari penetapan standar, pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, audit internal, rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru.

10.6 Tahapan Program Penjaminan Mutu

Pelaksanaan program penjaminan mutu oleh PPM perlu direncanakan dengan baik, sehingga tahapan-tahapan pencapaian mutu menjadi jelas. Dalam melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan suatu siklus penjaminan mutu harus berdasar pada kondisi riil yang telah dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan fungsi layanan akademik.Tahapan (periodisasi) penjaminan mutu institusi maupun program studi di lingkungan Institut PTIQ Jakarta sebagai suatu siklus dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) adalah sebagai berikut:

a. Periode Refleksi dan Konsolidasi (2016 – 2017)

Periode ini merupakan periode untuk mengevaluasipelaksanaan dan hasil sistem penjaminan mutu yang telah dilaksanakan oleh Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2016, yang hasilnya bermanfaat sebagai refleksi tentang capaian keberhasilan dari sistem penjaminan mutu. Periode ini juga merupakan periode konsolidasi, dengan tujuanuntuk memantapkan struktur dan

personalia pelaksana, penyusunan program, menyusun dan menetapkan dokumen akademik, dokumen mutu, standar dan sosialisasi di tingkat institusi dan program studi. Pada tahap ini mulai dilaksanakan secara bertahap implementasi siklus penjaminan mutu yang telah diperbaiki.

b. Periode Integrasi dan Mandiri (2017 -2019)

Periode ini merupakan periode pemantapan koordinasi dan implementasi program penjaminan mutu dengan menggunakan standar mutu yang sudah diperbaiki. Selanjutnya, setelah diadakan evaluasi dan audit serta *benchmarking* mulai meningkatkan standar mutu menuju standar nasional. Prioritas sasaran adalah bidang pendidikan, dan selanjutnya memasuki sasaran secara bertahap pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

c. Periode Internasionalisasi (2020 – 2041)

Pada periode ini diharapkan beberapa program studi dalam menyelenggarakan program pendidikan sudah siap menghasilkan lulusan berstandarnasional maupun internasional, dalam arti bahwa lulusan dari setiap program studi memiliki kesejajaran pengakuan oleh masyarakat, baik nasional maupun internasional. Karya-karya Institut PTIQ Jakarta dalam bidang penelitian dan pengab- dian kepada masyarakat diharapkan juga telah menggunakan standar nasional dan beberapa luaran dari karya tersebut sudah ada yang dipatenkan dan dipublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional.

10.7 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan tatakelola organisasi dan manajemen sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	(1) Perubahan Struktur Organisasi Institut PTIQ Jakarta	1. Perubahan nama "Pembantu Rektor", menjadi "Wakil Rektor."	Efisiensi/Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian
		2. Pengkoordinasian fungsi Program Studi S1, S2, S3, secara langsung oleh Dekan/Direktur PPs berkoordinasi dengan Wakil Rektor I, II, III dan IV.	
	(2)Meningkatkan Peran Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam Pengelolaan Institusi dan Program Studi	1. Me-*review*dan menyempurnakan SOP secara berkelanjutan	Keandalan dan Relevansi SOP
		2. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat institusi	Keandalan SPM
		3. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat program studi	Keandalan SPM

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
	(3) Memantapkan sistem penyusunan program kerja dan penganggaran	Menetapkan mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi.	Sistem Penganggaran Terpadu
	(4) Meningkatkan ketertiban dalam program kerja dan penggunaan anggaran	Melakukan monitoring dan evaluasi:	
		a. Pelaksanaan program kerja	Ketertiban Pelaksanaan
		b. Pengajuan dana kegiatan	Ketertiban Waktu
		c. Penggunaan dana/anggaran	Ketertiban Penggunaan
		d. Pertanggungjawaban keuangan	Ketertiban Pelaporan

□□□

BAB 11
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Sasaran strategis jangka panjang ketujuh yang ingin dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan sistem informasi manajemen. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa: (a) pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan Institut PTIQ Jakarta; dan (b) pemanfaatan *website* Institut PTIQ Jakarta oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2017-2041) sistem informasi manajemen di PTIQ harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi PTIQ sesuai renca- na. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen yang digunakan harus andal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatan-nya. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sistem informasi dan fasilitas yang sangat diperlukan oleh PTIQ mencakup fasilitas: (1) komputer yang terhu-bung dengan jaringan luas/internet; (2) *software* berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas *e-learning;* dan (3) fasilitas akses *on-line* ke koleksi perpusta-kaan

11.1 Komputer dengan Jaringan Internet

Pengembangan sistem informasi di Institut PTIQ Jakarta disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi serta integrasinya dengan pengembangan sistem informasi untuk seluruh unit satuan kerja.

Institut PTIQ Jakarta memiliki jaringan *internet* dan *intranet* yang dapat saling menghubungkan antar komputer. Jaringan komputer di Institut PTIQ Jakarta sudah terhubung ke masing-masing unit satuan kerja (USK) di tiap gedung dengan menggunakan fasilitas *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan *fiber-optic*. Sedangkan untuk ja- ringan internet, disediakan fasilitas *hot spot (wi-fi)* dengan kapasi- tas *bandwidth* sebesar 10 Mbps. Kapasitas *bandwidth* masih perlu ditambah untuk memenuhi kebutuhan pengguna internet yang makin meningkat di lingkungan kampus, terutama dosen dan mahasiswa.

Setiap ruang kelas dan ruang kerja dosen telah dilengkapi de-ngan *Personal Computer* (PC) untuk mendukung proses pembela-jaran dan bimbingan yang terhubung dengan jaringan *wifi* atau kabel UTP. Seluruh laboratorium juga dilengkapi komputer yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan kegiatan praktikum mahasiswa yang memerlukan akses internet. Meskipun demikian, personal computer pada setiap ruang ter-

sebut perlu diperbarui atau diganti secara berkala mengikuti perkembangan teknologi.

Untuk mendukung proses pembelajaran, Institut PTIQ Jakarta menyediakan 22 akses *wifi* terbuka (*hotspot*) yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pada setiap sudut kampus. Akses *hotspot* diamankan dengan otentifikasi kode keamanan jaringan. *Area hotspot* telah dimanfaatkan oleh lebih dari 4.000 mahasiswa Institut PTIQ Jakarta.

11.2 *Software* Berlisensi

Institut PTIQ Jakarta terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kepada dosen dan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut, Institut PTIQ Jakarta berupaya untuk menyediakan *software* aplikasi dalam jumlah yang memadai. Untuk itu, Institut PTIQ Jakarta melakukan kontrak perjanjian kerjasama dengan lembaga mitra penyedia atau *Micorosoft Reseller* untuk menyediakan *software* aplikasi dengan lisensi *Microsoft Campus License Agreement.*

Sofware berlisensi berdasarkan *Microsoft Campus License Agree-ment* yang disediakan PTIQ untuk mendukung proses pembe-lajaran adalah sebagai berikut:

No.	*Software*
1.	Microsoft Office Pro Plus Education All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Enterprise
2.	Microsoft Windows Server Standard All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Additional Product 2 PROC
3.	Microsoft Windows Server CAL All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Enterprise Device CAL

11.3 Fasilitas *E-Learning* dan *E-Library*

Di samping proses pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal, Institut PTIQ Jakarta mengembangkan proses pembelajaran melalui internet (*e-learning)*. Pada saat ini *e-learning* di Institut PTIQ Jakarta masih bersifat suplemen bagi dosen dan mahasiswa, karena masih dalam tahap pengembangan. *E-Learning* dikembangkan meng- gunakan *software open source*.

Melalui *e-learning*, dosen dapat mengunggah (*upload)* bahan ajar agar dapat digunakan bagi mahasiswa yang bersangkutan, *upload* kontrak perkuliahan semester, *upload* soal kuis/tugas, dan melakukan diskusi (tanya-jawab) secara tertulis. Mahasiswa dapat menjadi peserta kuliah *on-line* setelah mendaftar (registrasi). Mahasiswa dapat men-*download* materi kuliah,

mengumpulkan tugas secara *on line*, dan ikut dalam diskusi.

Untuk mendukung *e-learning,* PTIQ juga menyediakan fasili- tas *digital library (digilib), e-journal* dan *repository*. *Digilib* merupa- kan *e-library*, yaitu sistem untuk menampung koleksi *digital library*, khususnya skripsi lengkap, tesis, dan disertasi yang dapat diakses secara internal di Perpustakaan PTIQ. *Repository* me- rupakan suatu media yang menampung hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya dalam bentuk *digital*, menggunakan *software e-prints* yang bersifat *open source*. Pada saat ini, *e-library* dan *repository* di PTIQ masih dalam tahap pengembangan.

Untuk mendukung *e-learning,* PTIQ juga menyediakan fasilitas *E-Journal* (jurnal ilmiah elektronik) yang dilanggan melalui Proquest, yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, sivitas akademika PTIQ juga dapat dapat mengakses Ebsco dan Cengage yang dilanggan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristek Dikti.

11.4 Sistem Informasi Akademik, Keuangan, dan Personil

Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan di lingkungan Institut PTIQ Jakarta untuk kegiatan administrasi akademik, administrasi keuangan, dan administrasi kepegawaian, mencakup fasilitas: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan internet; (2) manajemen basis data yang memadai; dan (3) kecepatan akses terhadap data/informasi yang relevan.

Komputer untuk mendukung kegiatan administrasi yang terhu- bung dengan jaringan luas/*internet* terdiri dari komputer *server* dan *client*. Jumlah komputer *server* terdiri dari 4 unit, dengan fungsi antara lain: *Server* Sistem Informasi Manajemen, *Server Website*, dan *Server* Manajemen File, dan *Backup Server*. Seluruh *server* tersebut terhubung ke jaringan *intranet (local area network)* kampus, dan sebagian terhubung ke jaringan *internet* sesuai de- ngan kebutuhan. Sedangkan komputer *client* meliputi komputer layanan administrasi program studi, layanan administrasi per- pustakaan, administrasi umum, kemahasiswaan, dan adminis- trasi unit satuan kerja lainya. Komputer *client* yang beroperasi di Institut PTIQ Jakarta tidak kurang dari 100 unit.

Institut PTIQ Jakarta memanfaatkan sistem informasi untuk kegiatan administrasi akademik, keuangan, dan personalia secara terintegrasi. Sistem Informasi Akademik yang saat ini diimplementasi Institut PTIQ Jakarta adalah sistem informasi yang dikelompokkan menjadi beberapa modul yang saling terintegrasi, yaitu:

1. Modul Registrasi Penerimaan Mahasiswa Baru
2. Modul Kemahasiswaan
3. Modul Program Studi
4. Modul BAAK (Bagian Administrasi Akademik)
5. Modul Pengajaran

6. Modul Keuangan

Sistem informasi tersebut masih harus dikembangkan dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041).

11.5 Sistem Informasi Pengelolaan Prasarana dan Sarana

Sistem informasi pengelolaan aset (sarana dan prasarana) berbasis teknologi informasi dengan jaringan luas *(wide area network)* masih perlu dikembangkan dalam waktu 25 tahun ke depan. Pengelolaan aset berbasis teknologi informasi tersebut perlu didisain dengan tujuan agar pengelolaan prasarana dan sarana yang dimiliki oleh Institut PTIQ Jakarta dapat dilakukan secara trans- paran, menghasilkan informasi aset secara akurat, dan meme- nuhi informasi aset dengan cepat. Sistem informasi aset dengan jaringan luas mempermudah Institut PTIQ Jakarta dalam proses perencanaan serta pengendalian parasarana dan sarana.

Sistem informasi aset Institut PTIQ Jakarta yang ada pada saat ini telah mampu memberikan informasi tentang jenis aset (sarana dan prasarana), mutasi aset (perolehan, penghentian, penghapusan, atau penjualan), serta lokasi penempatan aset.

11.6 Pengambilan Keputusan Berbasis Teknologi Informasi

Informasi pendukung pengambilan keputusan (yang disebut sebagai sistem informasi eksekutif) akan dikembangkan dalam waktu 25 tahun ke depan. Saat ini, sistem pendukung pengambilan keputusan di PTIQ yang berbasis teknologi informasi berada dalam modul monitoring yang merupakan bagian bagian tidak terpisahkan dengan sistem informasi akademik.

Modul monitoring telah menghasilkan informasi akademik yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam melakukan monitoring dan pengambilan keputusan di bidang akademik, misalnya monitoring perkuliahan, monitoring kapasitas kelas, monitoring kemajuan studi mahasiswa, monitoring status pembayaran mahasiswa. Sistem informasi ini akan dikembangkan menjadi aplikasi yang mampu menyajikan informasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan bagi pimpinan berkaitan dengan seluruh aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PTIQ. Informasi yang disajikan merupakan hasil konsolidasi data yang bersumber dari seluruh sistem informasi yang terintegrasi di dalamnya. Informasi disajikan dalam berbagai format, baik dalam bentuk tabel, grafik, rasio dan indikator lainya.

Di samping berbasis teknologi informasi, unsur manajemen Institut PTIQ Jakarta pada saat ini juga masih banyak yang mengambil kepu- tusan berbasis informasi yang bersifat konvensional. Informasi konvensional adalah informasi yang diperoleh melalui: (a) Rapat Pimpinan, yaitu rapat Rektor PTIQ dengan para Wakil Rektor; atau rapat Pimpinan PTIQ dengan Dekan dan Direktur PPs; dan (b) Rapat Koordinasi, yaitu rapat Pimpinan PTIQ dengan para Kepala Unit Satuan Kerja.

Dalam rapat pimpinan dan rapat koordinasi dibahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Institut PTIQ Jakarta dan unit satuan kerja. Data atau informasi utama yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rapat adalah informasi atau data yang diperoleh dari setiap unit satuan kerja. Sumber informasi yang ada pada saat ini, baik berbasis teknologi informasi maupun informasi konvensional, telah mampu menghasilkan keputusan yang lengkap, efektif, dan objektif.

11.7 Jaringan Lokal dan Nirkabel

Jaringan lokal kampus Institut PTIQ Jakarta telah terhubung dalam suatu *Local Area Network (LAN)*. Komputer pada setiap unit satuan kerja (USK) telah masuk dalam LAN sehingga antar USK dapat berkomunikasi secara internal melalui LAN tersebut. LAN telah memberi kemudahan bagi USK untuk berbagai *(sharing)* data dan informasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Jaringan internet di dalam lingkungan kampus Institut PTIQ Jakarta terkoneksi melalui kabel atau nirkabel *(wi-fi)*. Pada saat ini telah tersedia 22 unit wi-fi yang telah terpasang secara merata di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika.

Jaringan nirkabel untuk penyebaran informasi Institut PTIQ Jakarta secara internal maupun dengan pihak eksternal pada saat ini juga dilakukan melalui *short message service* (SMS) dengan memanfaat- kan fitur telepon seluler, tetapi hal tersebut masih dilakukan secara pribadi dan belum melembaga. Pada saat ini, Institut PTIQ Jakarta telah merencanakan untuk mengembangkan Modul *SMS Gateway* sebagai jaringan komunikasi nirkabel.

Modul *SMS Gateway* adalah *software* aplikasi untuk mengirimkan SMS secara massal. Institut PTIQ Jakarta merencanakan pengembangan modul ini agar dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan pe- mangku kepentingan lainnya cepat menerima informasi Institut PTIQ Jakarta yang bersifat segera. Informasi tersebut misalnya: pengumuman informasi yang penting, undangan rapat, perubahan jadwal ujian atau rapat, undangan seminar, dan lain-lain. *SMS Gateway* juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengakses nilai UTS maupun UAS melalui SMS *(Short Message Service)* dengan mengirim kode mata kuliah tertentu ke *server SMS gateway*, dan mahasiswa mendapat *reply* berupa SMS nilai ujian masing- masing mata kuliah. Nomer SMS *Call Center* dapat menggunakan *provider seluler* yang ada.

11.8 Tindakan Preventif

Tindakan antisipatif perlu dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta untuk mengurangi resiko kerusakan *database* karena terjadinya bencana. Tindakan aktisipatif yang perlu dilakukan adalah melakukan upaya-upaya berikut:

(1) Perangkat keras (*hardware*) jaringan ditempatkan di ruang gedung yang kokoh dan dilengkapi perangkat pemadam kebakaran.
(2) Ruangan *server, backbone* jaringan, dan pusat data dilengkapi kamera CCTV, dan pendingin ruangan (AC) yang memadai.
(3) Pusat data dilengkapi dengan *backup* daya listrik menggunakan UPS dan *generator set*.
(4) Data di *backup* dengan menggunakan media penyimpanan yang terpisah.
(5) Untuk mengantisipasi serangan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan, terutama para *hacker*, telah disediakan *firewall*.
(6) Pusat data telah dilengkapi dengan sistem *auto shut down* bila terjadi peningkatan suhu berlebih atau daya listrik yang kritis.

11.9 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan sistem informasi manaje men sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Sistem Informasi Manajemen	(1) Meningkatkan akesisibilitas informasi manajemen institusi dan program studi	1. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan lokal (LAN):	
		a. Keuangan	Aksesibilitas LAN
		b. Aset/Inventaris	Aksesibilitas LAN
		c. Perpustakaan	Aksesibilitas LAN
		2. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan luas (WAN):	
		a. Mahasiswa	Aksesibilitas WAN
		b. Kartu Rencana Studi (KRS)	Aksesibilitas WAN
		c. Jadwal mata kuliah	Aksesibilitas WAN
		d. Nilai mata kuliah	Aksesibilitas WAN
		e. Transkrip akademik	Aksesibilitas WAN
		f. Lulusan	Aksesibilitas WAN
		g. Dosen	Aksesibilitas WAN
		h. Pegawai	Aksesibilitas WAN
		i. Keuangan	Aksesibilitas WAN
		j. Inventaris	Aksesibilitas WAN
		k. Perpustakaan	Aksesibilitas WAN
	(2) Menyempurnakan sistem informasi alumni	1. Me-*review*sistem basis data *(database)* alumni	Keandalan *database*
		2. Merancang sistem penelusuran (tracing) alumni berbasis *web*.	Ketertelusuran alumni

□□□

BAB 12

PENGEMBANGAN KERJASAMA, ALIANSI STRATEGIS, DAN JEJARING

Sasaran strategis jangka panjang kedelapan yang ingin dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring *(network)*. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa program kerjasama, aliansi strategis, dan pengembangan jejaring oleh Institut PTIQ Jakarta relatif rendah, dan karenanya, masih perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ Jakarta sesuai rencana. Oleh karena itu, upaya pengembangan yang perlu dilakukan adalah: (a) meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi; dan (b) meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara Institut PTIQ Jakarta dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.

12.1 Kerjasama Institusi

Dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan dan sasaran institusi, Institut PTIQ Jakarta harus terus berupaya untuk menjalin kerjasama dengan institusi atau lembaga lain di luar Institut PTIQ Jakarta, baik skala lokal, wilayah, provinsi, nasional, maupun internasional. Kerjasama dalam rangka menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama yang dilakukan Institut PTIQ Jakarta seyogianya memenuhi prinsip-prinsip berikut:

Tujuan, Sifat dan Prinsip Kerjasama

(1) Tujuan kerjasama yang dilakukan Institut PTIQ Jakarta adalah untuk:

a. Meningkatkan pengelolaan potensi, kualitas akademik dan profesionalitas sumberdaya manusia di lingkungan Institut PTIQ Jakarta;
b. Meningkatkan jumlah maupun pemanfaatan sarana dan prasarana;
c. Meningkatkan sumber perolehan dana tridharma perguruan tinggi;
d. Meningkatkan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan;
e. Meningkatkan kontribusi PTIQ kepada pihak lain sebagai mitra dalam pelaksanaan teridharma perguruan tinggi.

(2) Kerjasama yang dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta bersifat:

a. Melembaga;
b. Berkala dan berkelanjutan;
c. Berbasis indikator kinerja, efektif dan efisien; dan
d. Dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal.

(3) Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta didasarkan pada prinsip-prinsip:
a. Profesionalisme;
b. Transparansi;
c. Kebermanfaatan; dan
d. Saling menguntungkan.

Bentuk, Ruang Lingkup dan Jenis Kerjasama

(1) Kegiatan kerjasama dilakukan oleh Institut PTIQ Jakarta dengan pihak lain di luar Institut PTIQ Jakarta, dan dilaksanakan atas dasar kepenting- an dan manfaat bersama.
(2) Kegiatan kerjasama dapat berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, konsultasi, pengembangan produk dan/atau jasa, menjadi pimpinan/pejabat pada lembaga di luar Institut PTIQ Jakarta, dan kegiatan sejenis lainnya yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh tim atau perorangan.
(3) Kegiatan kerjasama berlangsung atas dasar kesepakatan untuk bersama-sama mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan/atau dana.
(4) Ruang lingkup kegiatan kerjasama tidak menyimpang dari tridharma perguruan tinggi, yaitu: kerjasama di bidang pendidikan dan pengajaran; penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembiayaan Kerjasama

(1) Kegiatan kerjasama dapat dibiayai dari sumber:
a. Dana Internal Institut PTIQ Jakarta;
b. Dana pihak lain di luar Institut PTIQ Jakarta yang menjadi mitra kerjasama;
c. Gabungan dana pada huruf ”a” dan ”b” sesuai dengan proporsi yang disepakati bersama.
(2) Dana Internal Institut PTIQ Jakarta disediakan berdasarkan alokasi ang- garan tahunan untuk kegiatan kerjasama, dan hanya dapat digunakan untuk usulan kerjasama yang telah disetujui oleh Rektor Institut PTIQ Jakarta.
(3) Pengelolaan dana internal PTIQ untuk kegiatan kerjasama dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
(4) Pengelolaan dana eksternal untuk kegiatan kerjasama mengikuti semua prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak mitra kerjasama sebagai pemberi/penyedia dana.

12.2 Pengembang-an Jejaring

Sebagai upaya mempercepat pengembangan Institut PTIQ Jakarta secara keseluruhan, di samping pengembangan kerjasama dan aliansi strategis, Institut PTIQ Jakarta juga perlu mengembangkan jejaring *(network)*. Jejaring yang dimaksud harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ Jakarta. Pada saat ini, jejaring yang telah terbentuk masih terbatas pada jejaring dan kerjasama bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang dilaksanakan dengan lembaga/institusi baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Jejaring tersebut masih harus dikembangkan dalam kurun waktu 25 tahun ke depan, dengan memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian dan PkM dapat dilakukan atas prakarsa institusi (Institut PTIQ Jakarta), LP2M, Program Studi, Kelompok Peneliti, Pusat Studi, atau Dosen;
2. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian harus saling menguntungkan kedua belah pihak;
3. Apabila jejaring dan kerjasama penelitian melibatkan perguruan tinggi atau lembaga di luar negeri, pedoman pelaksanaan harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

12.3 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan sistem informasi manaje men sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	(1) Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi.	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan:	
		a. Perguruan Tinggi DN	Jumlah PT-DN
		b. Perguruan Tinggi LN	Jumlah PT-LN
	(2) Meningkatkan kerja sama (sinergi) dengan institusi/ lembaga non perguruan tinggi.	Mengembangkan kerjasama/kemitraan bidang tridharma perguruan tinggi dengan:	
		a. Institusi/Lembaga Pemerintah	Jumlah Lemb. Pemerintah
		b. Badan Usaha Milik Negara	Jumlah BUMN
		c. Badan Usaha Swasta	Jumlah BUMS
		d. Lembaga Swadaya Masyarakat	Jumlah LSM
		e. Organisasi Profesi	Jumlah Org. Profesi

□□□

BAB 13

PENGEMBANGAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

Sasaran strategis jangka panjang kesembilan yang ingin dicapai Institut PTIQ Jakarta dalam kurun waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni. Sasaran tersebut dida- sarkan pada fakta internal bahwa:

(a) belum adanya keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler (kurikuler), misalnya ketatnya sistem perkuliahan, tugas-tugas mata kuliah (walaupun hal ini sangat baik dalam sistem perkuliahaan) dan kegiatan ekstra kurikuler. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa;

(b) peran alumni sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi Institut PTIQ Jakarta terutama dalam upaya membuka hubungan dengan masyarakat dan dunia usaha yang semuanya penting untuk meningkatkan mutu lulusan berikutnya. Peran tersebut bersifat sangat strategis, dan karenanya, alumni merupakan aset pen- ting yang harus dipelihara dan dikembangkan

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041) pengembangan kegiatan kemahasiswa-an dan alumni Institut PTIQ Jakarta harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Institut PTIQ Jakarta. Untuk itu diperlukan (a) program pembinaan kegiatan kemahasiswaan yang terfokus dan (b) program pengelolaan alumni yang efektif. Kedua program tersebut dilaksanakan dalam rerangka pengembangan Institut PTIQ Jakarta sebagai institusi pendidikan.

13.1 Prinsip Pembinaan Mahasiswa

Prinsip dasar pembinaan kemahasiswaan adalah memberikan kesempatan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkem-bang dengan optimal; dan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kepribadian, bakat, minat dan Pembinaan diri. Untuk itu pola pembinaan kemahasiswaan di Institut PTIQ Jakarta diarahkan pada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakuriku- ler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan mahasiswa.

Pengembangan secara sinergi tersebut memungkinkan terjadinya pembentukan jati diri mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *soft-skills*, yang diperlukan mahasiswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Program pengembangan kemahasiswaan semacam ini akan mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara utuh untuk mampu berperan dalam masyarakat secara cerdas, bermartabat dan bertanggungjawab:

13.2 Arah dan Fokus Pengembang-an Kegiatan Mahasiswa

Dalam waktu 25 tahun ke depan (2017-2041), program pengembangan mahasiswa di Institut PTIQ Jakarta diarahkan dan difokuskan pada peningkatan penalaran ilmiah, minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. Tujuan program ini adalah untuk memenuhi kebu- tuhan pribadi mahasiswa yang secara langsung berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang kondusif bagi pendidikan, melalui:

(1) Peningkatan daya nalar ilmiah mahasiswa melalui kegiatan: (a) pelatihan metodologi penelitian bagi mahasiswa; (b) konsultasi pembuatan proposal bersama kelompok kerja; (c) evaluasi terhadap proposal yang disusun oleh mahasiswa; (d) lomba penalaran ilmiah bagi mahasiswa baik pada tingkat regional, nasional mau-pun internasional.
(2) Pengembangan minat dan bakat di bidang kesenian, olahraga, keorganisasian, keagamaan, dan lain-lain, baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
(3) Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dengan cara: (a) meningkatkan jumlah penerima beasiswa; (b) meningkatkan jumlah sumber pemberi beasiswa; (c) meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa; (d) meningkatkan pelayanan kerohanian; dan (e) bimbingan konseling mahasiswa.
(4) Pembinaan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tingkat nasional maupun internasional secara selektif, bermutu dan berkesinambungan.

Sebagai institusi pendidikan, Institut PTIQ Jakarta terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, Institut PTIQ Jakarta memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa. Pengembangan yang dimaksudkan mencakup:

(1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
(2) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.
(3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani, mental, dan sosial.

Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan dan keterlibatan dosen, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pen-

danaan. Keterlibatan dosen perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*.

Pengembangan kemahasiswaan di Institut PTIQ Jakarta merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan mahasiswa harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Diktis. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di Institut PTIQ Jakarta harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

13.3 Strategi dan Fasilitas Pengembangan

Untuk mencapai tujuan pengembangan kemahasiswaan, strategi pengembangan yang harus dilakukan Institut PTIQ Jakarta meliputi:

(1) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah yang bersifat ekstra kurikuler dalam bentuk pertemuan ilmiah, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
(2) Menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan bakat dan kegemaran baik berupa kesenian, olah raga, minat dan bakat serta unit kegiatan lain yang menunjang prestasi serta pembentukan kepribadian.
(3) Menyelenggarakan pelayanan untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan mahasiswa.
(4) Menyelenggarakan latihan-latihan pengkaderan yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab dan pembinaan kepada peserta maha-siswa.
(5) Menyelenggarakan Program Pengenalan Kampus (PPK) dan *Student Day* setiap hari sabtu serta usaha-usaha lainnya baik di bidang keagamaan maupun keilmuan.
(6) Memberi penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi dan menjatuhkan sanksi bagi mahasiswa yang melaku pelanggaran peraturan yang berlaku di Institut PTIQ Jakarta.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembinaan mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, harus tersedia fasilitas yang memadai dan selalu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada, meliputi:

(1) Pembina
Pembina utama adalah Rektor Institut PTIQ Jakarta dibantu para Wakil Rektor, khususnya Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Kelembagaan, Kepala Bagian Kemahasiswaan, serta para Rektor Program Studi.

(2) Sarana
Sarana penunjang pembinaan berupa Ruang Kesekretariatan UKM, tempat kegiatan, peralatan dan fasilitas lain yang.

disedia-kan oleh Institut PTIQ Jakarta di luar kebutuhan yang dipenuhi secara swadaya oleh mahasiswa

(3) Dana
Dana pembinaan kemahasiswaan disediakan dalam jumlah dan alokasi tertentu, selain ada usaha dari mahasiswa sebagai upaya untuk melatih kemandirian.

13.4 Bidang Pengembangan

Tujuan dari program pengembangan kemahasiswaan adalah memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra akademis-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas.

Program pengembangan kemahasiswaan di Institut PTIQ Jakarta disusun dengan mengacu pada kondisi mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, potensi institusi dan program studi. Oleh karena itu, bidang-bidang kemahasiswaan yang perlu dikembangkan mencakup:

Bidang Kelembagaan

Pengembangan kemahasiswaan pada aspek kelembagaan mencakup:

a. Memantapkan lembaga kemahasiswaan
b. Penyediaan prasarana dan sarana organisasi yang memadai.
c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memunyai jiwa kepemimpinan untuk memimpin organisasi kemahasiswaan sesuai dengan arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan.
d. Penyediaan dana yang memadai untuk kegiatan organisasi maha-siswa
e. Peningkatan hubungan dan kerjasama antara pejabat bidang kemahasiswaan dengan pejabat bidang lainnya di dalam dan di luar kampus. Pembuatan program dan perencanaan kerja dan keuangan organisasi kemahasiswaaan yang menfokuskan pada arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan yang meliputi: Kewirausahaan; Diklat Kepemimpinan; Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa; Program Kreativitas Mahasiswa Tingkat Nasional di bidang: Artikel Ilmiah, Gagasan Tertulis, Penelitian dan Kewirausahaan.
f. Peningkatan peran bagian organisasi yang menangani LKMM, magang, *coorperative study*, dan lain-lain.
g. Peningkatan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) untuk menangani pembinaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.
h. Peningkatan kerjasama dengan lembaga/pusat studi yang

ada di lingkungan Institut PTIQ Jakarta, seperti pusat pengembangan ma- najemen bisnis, pusat studi sektor publik, pusat studi ekonomi pedesaan, pusat studi ketenagakerjaan, pusat studi perpa- jakan, pusat studi akuntansi keuangan, dan lain-lain, untuk bersama-sama menangani pembinaan mahasiswa pada bi- dang minat masing-masing.

i. Peningkatan kerjasama dengan pihak di luar kampus, seperti lembaga pemerintahan, pihak swasta, perguruan tinggi untuk menunjang kegiatan pembimbingan kemahasiswaan.
j. Melibatkan mahasiswa dalam kepanitiaan suatu kegiatan di dalam maupun di luar kampus untuk memberikan pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi.
k. Mengadakan studi banding dengan organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi lain.

Bidang Penalaran

Pengembangan kemahasiswaan pada aspek penalaran mencakup:

a. Meningkatkan budaya membaca, menulis, dan meneliti di kalangan mahasiswa;
b. Meningkatkan kegiatan LKMM, Keagamaan, dll.
c. Meningkatkan kegiatan ilmiah yang diikuti mahasiswa.
d. Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam forum ilmiah/ profesi di dalam dan di luar kampus
e. Meningkatkan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah maha siswa

Bidang Minat dan Kesejahteraan

Pengembangan kemahasiswaan pada aspek minat dan kesejahteraan mahasiswa mencakup:

a. Meningkatkan kegiatan minat dikalangan mahasiswa
b. Menyelenggarakan kegiatan ceramah dibidang agama, kebudayaan, minat, dan lain-lain.
c. Menyelengggarakan festival dibidang seni.
d. Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial lingkungan hidup, menanggulangi bahaya narkotika dan obat-obatan terlarang.
e. Meningkatkan hubungan dengan pihak pemberi beasiswa dan penyediaan lapangan kerja alumni
f. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan mahasiswa melalui dana sosial mahasiswa

13.5 Peran Alumni

Peran alumni sangat dibutuhkan untuk melaksnakan misi dan mewujudkan visi Institut PTIQ Jakarta, terutama dalam upaya membuka hu- bungan dengan masyarakat dan dunia usaha yang semuanya penting untuk meningkatkan mutu lulusan berikutnya. Peran tersebut bersifat sangat strategis, dan karenanya, alumni merupakan aset penting yang harus dipelihara dan dikembangkan.

Satu hal yang disadari oleh PTIQ adalah bahwa semua mahasiswa yang telah menyelesaikan proses pendidikan di Institut PTIQ Jakarta pada akhirnya akan menjadi alumni. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan Institut PTIQ Jakarta dapat dilihat dari keberhasilan alumni dalam menjalankan peran mereka di masyarakat. Ada beberapa peran alumni yang dapat diaktualisasikan untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi Institut PTIQ Jakarta, antara lain:

(1) Alumni dapat berperan sebagai katalis dengan memberikan berbagai masukan kritis dan membangun kepada almamater**.** Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupakan bagian aktif dalam proses pendidikan di Institut PTIQ Jakarta, namun pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa dan ikatan batin serta rasa memiliki mereka yang kuat terhadap almamater dapat menghasilkan dan menawarkan berbagai kon sep, ide, pemi-kiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka.

(2) Alumni berprestasi dan memiliki kompetensi dapat berperan penting dalam membangun opini publik tentang Institut PTIQ Jakarta untuk menarik minat calon mahasiswa baru. Disadari atau tidak, alumni merupakan salah satu acuan utama yang mendasari keputusan para orang tua dan calon maha- siswa dalam menentu-kan pilihan perguruan tinggi.

Logikanya, jika alumni Institut PTIQ Jakarta memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam dunia kerja dan/atau dapat menunjukkan prestasi dan kontribusi mereka secara riil di masyarakat, kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang berminat untuk mendaftar di Institut PTIQ Jakarta akan meningkat. Mata rantai ini, dengan didukung oleh sistem penjaminan mutu pendidikan internal yang baik, akan menghasilkan kesinambungan kualitas sumber daya mahasiswa dan alumni yang berkualitas, memiliki daya juang tinggi dan semangat berkompetisi secara sehat.

(3) Sebagai produk utama dari proses pendidikan, alumni juga diharapkan mampu mengembangkan jejaring *(network)* dan membangun pencitraan Institut PTIQ Jakarta di luar kampus. Pengem- bangan jejaring oleh alumni merupakan potensi strategis untuk mem-buka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing PTIQ karena manfaatnya yang akan berdampak secara langsung pada mahasiswa dan sesama alumni.

Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, kesempatan beasiswa, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia pendidikan dan kerja merupakan beberapa

contoh riil yang dapat dikontribusikan oleh alumni Institut PTIQ Jakarta melalui jejaring yang dimiliki.

(4) **K**eberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para mahasiswa Institut PTIQ Jakarta yang sudah ada**,** sehingga dapat memotivasi mereka dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan acara *Studium Generale* oleh para alumni, di bawah koordinasi bagian kemahasiswaan Melalui kegiatan Program Pengenalan Kampus (PPK) bagi mahasiswa baru, para alumni hadir ke kampus Institut PTIQ Jakarta secara rutin setiap tahun untuk mengadakan *presentasi, tatap muka, dan diskusi*. Para alumni yang telah bekerja juga diberikan kesempatan untuk dapat menjelaskan mengenai lingkup kerja mereka beserta tantangan yang dihadapi agar dapat memberikan gambaran mengenai dinamika dunia kerja

13.6 Dukungan kepada Alumni

Peningkatkan peran strategis alumni dalam pengembangan kualitas akademik Institut PTIQ Jakarta dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dukungan, antara lain:

(a) *Forum Komunikasi Alumni* – Forum komunikasi alumni difasilitasi oleh Institut PTIQ Jakarta untuk berbagi informasi antara Institut PTIQ Jakarta dengan para alumni. Forum ini dapat dilangsungkan secara informal maupun melalui pertemuan formal, terutama pada saat lokakarya untuk mencari masukan dari para alumni dan *stakeholders* eksternal.

(b) *Temu Alumni* – Institut PTIQ Jakarta dapat mengagendakan temu alumni akbar pada saat peringatan Dies Natalis atau pada saat-saat tertentu yang dikehendaki oleh organisasi alumni. Melalui temu alumni, pembinaan dan komunikasi diharapkan akan terjalin baik. Temu alumni ini juga dapat digunakan sebagai sarana temu bisnis dan bursa kerja.

13.7 Penelusuran Alumni

Setiap lulusan Institut PTIQ Jakarta secara otomatis tercatat dalam basis data *(data-base)* alumni. Namun demikian, basis data alumni hanya memberikan informasi tentang jumlah alumni Institut PTIQ Jakarta dari ber- bagai jenjang program studi secara *real time*. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan alumni dalam menjalankan peran mereka di masyarakat, Institut PTIQ Jakarta memandang perlu melakukan penelusuran atau pelacakan *(tracing)* alumni. Hasil pene- lusuran alumni ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan di Institut PTIQ Jakarta. Penelusuran alumni Institut PTIQ Jakarta dilakukan dalam bentuk:

(1) *Penelusuran Posisi dan Profesi Alumni.* Penelusuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui posisi (tempat keberadaan) dan profesi (pekerjaan dan/atau jabatan) alumni terkini. Penelusuran posisi dan profesi alumni dapat dilakukan secara tertulis (diisi oleh alumni pada formulir yang tersedia), atau dapat dilakukan melalui *website* Institut PTIQ Jakarta: *www. Ptiq.ac.id* yang disediakan bagi alumni untuk memberi semua informasi yang diperlukan. Hasil penelusuran posisi dan profesi alumni bermanfaat sebagai salah satu indikator penilaian kualitas dan relevansi pendidikan di Institut PTIQ Jakarta

(2) *Penelusuran Kinerja Alumni*. Penelusuran ini dilakukan untuk mengetahui prestasi alumni di tengah masyarakat, khususnya alumni yang bekerja pada institusi, lembaga, atau perusahaan tertentu. Penelusuran ini dapat dilakukan secara tertulis melalui formulir penilaian alumni yang dikirimkan kepada pihak "pengguna" alumni yang bersangkutan, atau diisi melalui *website* Institut PTIQ Jakarta: *www. Ptiq.ad.id* yang disediakan bagi pengguna alumni untuk memberi

semua informasi yang diperlukan. Hasil penelusuran kinerja alumni bermanfaat sebagai salah satu indikator penilaian kompeten- si lulusan Institut PTIQ Jakarta.

13.8 Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni	(1) Perluasan dan Pemerataan Akses Beasiswa	Meningkatkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa:	
		a. Sumber eksternal (Ditjen Diktis)	
		- Beasiswa PPA	Jumlah Mahasiswa
		- Beasiswa BBM	Jumlah Mahasiswa
		b. Sumber internal (yayasan)	
		- Beasiswa Pengembangan Prestasi	Jumlah Mahasiswa
		- Beasiswa Keluarga Kurang Mampu	Jumlah Mahasiswa
	(2) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ko-Kurikuler)	Meningkatkan jumlah penerima dana hibah PKM:	
		a. PKM - Kewirausahaan	Jumlah Mahasiswa
		b. PKM – Gagasan Tertulis	Jumlah Mahasiswa
		c. PKM – Artikel Ilmiah	Jumlah Mahasiswa
		d. PKM – Penelitian	Jumlah Mahasiswa
	(3) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ekstra-Kurikuler)	Seleksi penerimaan mahasiswa baru berbasis prestasi non-akademik:	
		a. Prestasi olahraga	Jumlah Mahasiswa
		b. Prestasi seni	Jumlah Mahasiswa
	(4) Pengembangan jejaring alumni	1. Penyempurnaan *database* alumni	Pemutakhiran*database*
		2. Penelusuran *(tracing)* alumni secara bertahap	Jumlah alumni
	(5) Pembinaan mahasiswa dan alumni yang terfokus pada pengembangan PTIQ	Me-*review* Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni	Revisi Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni

□□□

BAB 14
PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut PTIQ Jakarta Tahun 2017-2041 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan PTIQ akan lebih terarah.

Dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran Institut PTIQ Jakarta dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. RIP ini disusun untuk jangka waktu 25 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan yang di jabarkan ke dalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan ke- giatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari RIP ini perlu dijabar- kan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

RIP ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan Institut PTIQ Jakarta memang menuntut pergerakan lebih cepat, maka RIP ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RIP ini pada hakekatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/mengimplementasikan dalam ke- giatan nyata; (b) berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

□□□

Milestone Pencapaian Visi Institut PTIQ Jakarta 2017-2041

